

**SOSIOARTISTIK ISOLO
PADA FESTIVAL DANAU SENTANI, PAPUA**

DISERTASI

**Guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Doktor pada Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta**



**Oleh
Ida Bagus Gede Surya Peradantha
213121008**

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2024**

PERSETUJUAN

DISERTASI

SOSIOARTISTIK ISOLO PADA FESTIVAL DANAU SENTANI, PAPUA

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
pada Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta


Oleh:
Ida Bagus Gede Surya Peradantha
213121008

Surakarta, 15 Januari 2024

Menyetujui,


Promotor

Ko Promotor I

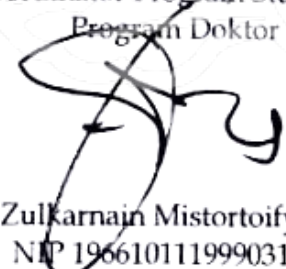

Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum, S. Kar.,
M. Hum.
NIP 195704111981032002


Prof. Santosa Soewarlan, MA. M.Mus., Ph.D
NIP 195208171978031002

Ko Promotor II


Prof. Dr. Ida Bagus Gde Yudha Triguna, MS.
NIP 195804171984031003

Mengetahui
Koordinator Program Studi Seni
Program Doktor


Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.
NIP 196610111999031001

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dalam Ujian Disertasi
Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor
pada tanggal 30 Januari 2024

Ketua Dewan Penguji



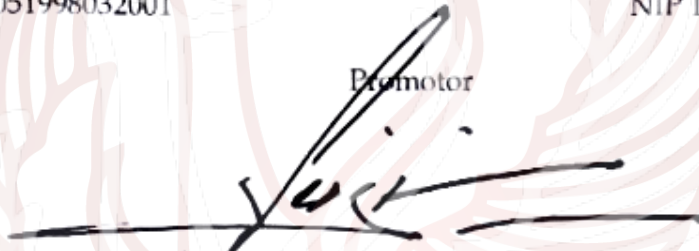
Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M. Hum.
NIP 196703051998032001

Sekretaris



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP 197112282001121001

Promotor



Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum,
S. Kar., M. Hum.
NIP 195704111981032002

Ko Promotor 1



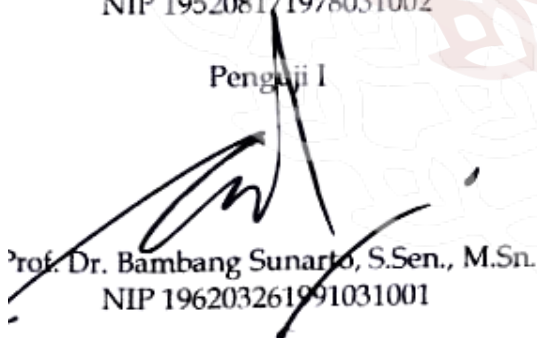
Prof. Santosa Soewarlan, MA, M.Mus., Ph.D.
NIP 195208171978031002

Ko Promotor 2



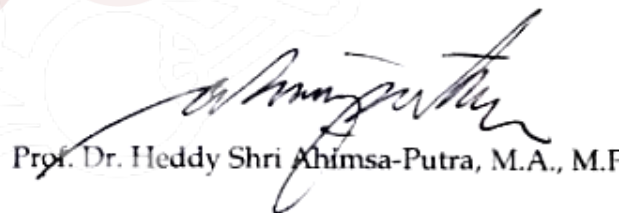
Prof. Dr. Ida Bagus Gde Yudha Triguna, M.F.
NIP 195804171984031003

Penguji I



Prof. Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn.
NIP 196203261991031001

Penguji II



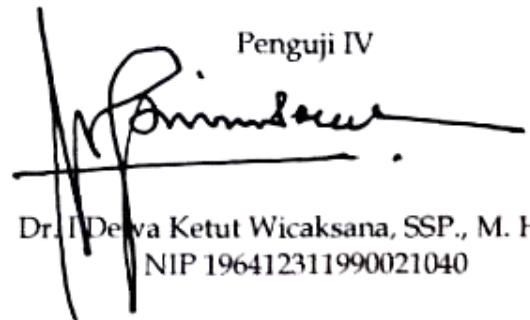
Prof. Dr. Heddy Shri Ahimsa-Putra, M.A., M.F.

Penguji III



Dr. Drs. RM. Pramutomo, M. Hum.
NIP 196810121995021001

Penguji IV



Dr. I Dewa Ketut Wicaksana, SSP., M. Hum.
NIP 196412311990021040

PENGESAHAN

DISERTASI

SOSIOARTISTIK ISOLO PADA FESTIVAL DANAU SENTANI, PAPUA

Telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Doktor
pada Program Studi Seni Doktor
Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Surakarta



INTISARI

SOSIOARTISTIK ISOLO PADA FESTIVAL DANAU SENTANI, PAPUA

Oleh:

Ida Bagus Gede Surya Peradantha

NIM: 213121008

(Program Studi Seni Program Doktor)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pertunjukan Isolo yang menjadi bagian dari Festival Danau Sentani. Fokus utama penelitian adalah mengurai esensi dan makna simbolik Isolo serta menjelaskan peran pentingnya dalam menjaga dan memperkuat hubungan sosial di komunitas Suku Sentani. Oleh karena itu, aspek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: 1. Bagaimana bentuk artistik Isolo pada Festival Danau Sentani; 2. Bagaimana makna artistik Isolo pada Festival Danau Sentani; dan 3. Mengapa Isolo pada Festival Danau Sentani diposisikan secara sentral dalam budaya Suku Sentani ditinjau dari perspektif sosioartistik. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan perspektif sosioartistik yang mengintegrasikan aspek artistik dan sosial dalam seni. Sosioartistik sebagai perspektif penelitian hakekatnya adalah mempelajari ekspresi artistik karya seni dalam konteks sosial sehingga dapat memberikan informasi tentang bagaimana ekspresi artistik merepresentasikan sistem sosio-kultural masyarakat. Dalam mengumpulkan data, digunakan berbagai teknik seperti wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi partisipatif, serta analisis dokumen dari studi pustaka. Terdapat sembilan orang narasumber dari tiga wilayah Suku Sentani (Sentani Timur, Tengah dan Barat), yang relevan dalam menjelaskan data mengenai Isolo pada FDS. Melalui metode analisis *Interpretive Sociology Analysis (ISA)*, hasil penelitian menunjukkan bahwa Isolo bukan hanya sebagai seni komunal, tetapi juga merupakan ekspresi dari identitas kultural setiap kampung. Isolo adalah tarian kebesaran *Ondoafi* yang dibawakan dengan sukacita dan semarak. Elemen artistik tarian ini bersumber dari kearifan lokal budaya Suku Sentani seperti atribut *Ondoafi*, hasil alam, mitos sejarah dan benda budaya Suku Sentani yang khas. Dalam pertunjukan Isolo, terdapat pengungkapan nilai-nilai penting Suku Sentani seperti spiritualitas, solidaritas, dan kepedulian lingkungan. Signifikansi Isolo tidak hanya berakar pada sejarah kompleks, tetapi juga terhubung dengan jaringan relasi sosial antarkampung serta konsep *rokhobia* yang mendorong pertukaran gagasan budaya. Isolo menjadi medium untuk memperkuat ikatan kekeluargaan dengan mengintegrasikan nilai-nilai *rokhobia* di dalamnya. Implikasi penting dari penelitian ini adalah memperdalam pemahaman tentang konsep Isolo sebagai bagian penting dari budaya Suku Sentani, serta memberikan pondasi kuat dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi yang ada. Penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam memperkuat dan melestarikan warisan budaya Suku Sentani.

Kata Kunci: Isolo, Sosioartistik, Bentuk Artistik, Makna Artistik, Signifikansi, Suku Sentani, Festival Danau Sentani

ABSTRACT

This research aims to deeply explore the Isolo performance that is part of the Lake Sentani Festival. The main focus of the research is to unravel the essence and symbolic meaning of Isolo and explain its important role in maintaining and strengthening social relations in the Sentani Tribe community. Therefore, the aspects studied in this research include: 1. How is the artistic form of Isolo at the Lake Sentani Festival; 2. How is the artistic meaning of Isolo at the Lake Sentani Festival; and 3. Why is Isolo at the Lake Sentani Festival centrally positioned in the culture of the Sentani Tribe from a socioartistic perspective? This research applies a qualitative approach by using a socioartistic perspective that integrates artistic and social aspects of art. Socioartistics, as a research perspective, essentially studies the artistic expression of artworks in a social context so as to provide information on how artistic expression represents the socio-cultural system of society. In collecting data, various techniques were used, such as in-depth interviews, documentation, and participatory observation, as well as document analysis from literature studies. There are nine resource persons who are relevant in explaining the data about Isolo in FDS. The interviewees came from three areas of the Sentani Tribe (East, Central, and West Sentani). Through the Interpretive Sociology Analysis (ISA) method, the results show that Isolo not only a communal art but also an expression of the cultural identity of each village. Isolo is a dance of *Ondoafi* greatness that is performed with joy and excitement. The artistic elements of this dance are sourced from the local wisdom of the Sentani Tribe's culture, such as *Ondoafi* attributes, natural products, historical myths, and distinctive Sentani tribal cultural objects. In the Isolo performance, there is an expression of important Sentani values such as spirituality, solidarity, and environmental awareness. The significance of Isolo not only rooted in its complex history but is also connected to the network of social relations between villages and the concept of *rokhabia*, which encourages the exchange of cultural ideas. Isolo becomes a medium to strengthen family ties by integrating *Rokhabia* values into it. The important implication of this research is that it deepens the understanding of the concept of Isolo as an important part of Sentani culture and provides a strong foundation for facing the challenges of modernization and globalization. This research provides a valuable contribution to strengthening and preserving the cultural heritage of the Sentani Tribe.

Keywords: Isolo, Socioartistic, Artistic Form, Artistic Meaning, Significance, Sentani Tribe, Lake Sentani Festival

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala restuNya sehingga dapat terselesaikan Disertasi dengan judul "Sosioartistik Isolo Pada Festival Danau Sentani, Papua" sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menunaikan studi pada Program Studi Seni Program Doktor Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta. Dalam disertasi ini dijabarkan tentang pertunjukan Isolo Suku Sentani, Papua yang dipentaskan pada Festival Danau Sentani. Pertunjukan ini dikaji dari pendekatan yang dirumuskan baru yaitu sosioartistik. Kajian sosioartistik pada Isolo dimaksudkan untuk meneliti hubungan fenomena artistik Isolo Suku Sentani dengan konteks sosial Suku Sentani. Kajian ini dimaksudkan untuk menemukan penjelasan teoretis bagaimana konsep hubungan karya seni Isolo dengan masyarakat pada Suku Sentani.

Atas keberhasilan dalam penulisan disertasi ini ini disampaikan terimakasih kepada: Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum, S. Kar., M. Hum., selaku promotor; Prof. Santosa Soewarlan, MA. M. Mus., Ph.D. selaku Ko-Promotor 1; dan Prof. Dr. Ida Bagus Gde Yudha Triguna, MS. selaku Ko-Promotor 2 yang telah memberikan petunjuk, koreksi serta saran hingga terwujudnya disertasi ini. Terimakasih dan penghargaan juga disampaikan kepada:

- 1) Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M. Hum., selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta atas profesionalitasnya dalam memberikan perhatian dan kesigapannya melayani mahasiswa;
- 2) Dr. Zulkarnain Mistortoify, M. Hum., selaku Koordinator Program Studi Seni Program Doktor, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, yang selalu ramah dan memotivasi;
- 3) Prof. Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn., Prof. Dr. Heddy Shri Ahimsa-Putra, M.A., M.Phil., Dr. Drs. RM. Pramutomo, M. Hum., Dr. I Dewa Ketut Wicaksana, SSP., M. Hum., selaku penguji atas koreksi, masukan, saran dan pertanyaan kritis yang diberikan kepada saya;
- 4) Dr. Sylvester Pamardi, S. Kar., M. Hum., selaku Pembimbing Akademik yang selalu meluangkan waktu memberikan motivasi, bimbingan, pertimbangan dan nasehat;
- 5) Para staf tendik yang sangat kooperatif melayani mahasiswa dalam mengurus administrasi perkuliahan dan pendaftaran ujian proposal disertasi;
- 6) Prof. Ir. Bambang Hari Wibisono, MUP., M.Sc., Ph.D. (UGM) dan Prof. Dr. Mahdi Bahar, S. Kar., M. Hum. (Univ. Jambi) atas restu dan rekomendasinya kepada saya untuk melanjutkan kuliah doktor;
- 7) I Komang A. Wardana, SE., MM. selaku Ketua Parisada Hindu Dharma Indonesia Provinsi Papua atas rekomendasi dan bantuan pendanaan kuliah yang diberikan;

- 8) I Wayan Suasta dan I Made Ambo, pinisepuh umat Hindu di Kabupaten Jayapura, Papua yang telah berkenan membantu memberikan dorongan moral sehingga peneliti merasa yakin melaksanakan pendidikan doktor;
- 9) Desy Polla Usmany, selaku Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Papua atas dorongan dan dukungan moralnya yang sangat berharga;
- 10) Para narasumber: Kaka Corry Ohey, Kaka Pilo Modouw, Kaka Olof Marwery, Mama Hero Mokay, Bapa Freddy Ondy, Kaka Ricky Tokoro, Kaka Agustinus Ohee, Bapa Johny Tukayo, Bapa Moses Ebe, Bapa Naftali Felle, Kaka Fred Modouw; Para kontributor data: Frans J. Jugganza, Yudhi Kaiway, Edita, Elsiana Kailey, Luh Kompiang Sri Wahyuni, Kaka Erlin Novita dan Mas Hari Suroto (Balai Arkeologi Papua/BRIN) atas segala daya upayanya sehingga data dalam penelitian ini menjadi lengkap;
- 11) Rektor beserta jajaran dan civitas akademika Institut Seni Budaya Indonesia Tanah Papua, atas restu dan dukungannya;
- 12) Ida Ayu Maylitasari Dewi, SE., MM., atas kesetiaan, perhatian dan kesabaran yang merupakan dukungan moral yang sangat berharga;
- 13) Ayah dr. Ida Bagus Wiryanatha, M.Si., dan ibu Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST., M. Sn. Yang telah selalu mendoakan dan memberi nasehat berharga selama studi berlangsung;

14) Anakku tercinta Ida Ayu Gede Adnya Wulandari, atas kebesaran hati dan kesabaranmu mendukung ayahmu kuliah;

15) Keluarga besar Griya Sanur Pejeng, Griya Tegeh Kapal, Griya Gede Belayu, yang telah merawat Ida Ayu Gede Adnya Wulandari dengan sangat baik;

16) Rekan-rekan seangkatan Program Doktor Minat Pengkajian: Bang Angga Eka Karina, Dea Lunny, Mas Wahyu Novianto, Uda Ferdinanda, Kang Edwin Widya, Bang Ahmad Fuad, Kang Denny Nugraha, Bang Ferdiansyah Ali, Bang Syahril Iskandar, dan Handa.

Kiranya segala dukungan yang diberikan mendapat pahala mulia dari Tuhan yang Maha Kuasa. Semoga disertasi ini dapat memberikan manfaat terutama membantu pengembangan penalaran bagi adik-adik tingkat yang melanjutkan studi di jenjang doktoral. Permohonan maaf dihaturkan kepada segenap pihak sekiranya terdapat kekhilafan dan kekeliruan dalam perjalanan kuliah yang dilakoni.

Surakarta, 15 Januari 2024

Ida Bagus Gede Surya Peradantha

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
CATATAN UNTUK PEMBACA.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat.....	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka.....	14
1. <i>State of the Art</i>	14
2. <i>Research Gap</i> Penelitian.....	27
3. <i>Roadmap</i> Penelitian.....	34
E. Kerangka Konseptual.....	39
F. Metode Penelitian	49
1. Metode Pengumpulan Data.....	49
2. Analisis Data	58
G. Sistematika Penulisan.....	61
BAB II KONDISI GEOGRAFIS, TERMINOLOGI SENTANI DAN	
KEBUDAYAAN SUKU SENTANI.....	63
A. Kondisi Geografis.....	64
B. Terminologi Sentani	69
C. Danau Sentani	70
D. Suku Sentani	73
1. Sejarah Suku Sentani.....	73
2. Sejarah Kampung Ohey	78
3. Sejarah Kampung Ayapo	79
4. Sejarah Kampung Waena.....	81
5. Sejarah Kampung Ifale di Pulau Ajauw.....	82
6. Sejarah Kampung Kwadeware dan Doyo Lama	84
E. Persebaran Suku Sentani	86
F. Kebudayaan Suku Sentani.....	88
1. Mata Pencaharian Formal	88
2. Mata Pencaharian Informal	89

G. Struktur Sosial Masyarakat Sentani.....	94
1. Pernikahan dalam Budaya Sentani.....	95
2. Sistem Kekerabatan Orang Sentani	96
3. <i>Ondoafi</i> dalam Sistem Kepemimpinan Suku Sentani.....	97
H. Religi	103
1. Jejak Prasejarah di Danau Sentani	103
2. Sistem Religi Lokal Suku Sentani	109
I. Isolo: Antara Adat dan Festival	115
1. Definisi Isolo	115
2. Pelaksanaan Isolo Adat	120
3. Perbedaan Esensial Isolo Adat dan Festival.....	123
J. Festival Danau Sentani.....	126
1. Sejarah Festival Danau Sentani	126
2. Ragam Tema Festival Danau Sentani.....	129
3. Dampak FDS terhadap Isolo dan Budaya Sentani	130
K. Ringkasan Kondisi Geografis, Terminologi Sentani dan Kebudayaan Suku Sentani	132
BAB III BENTUK ARTISTIK ISOLO	136
A. Bentuk Pertunjukan	137
B. Elemen Artistik	137
1. Gerak Tari.....	138
2. Musik Isolo	158
3. Instrumen Musik dalam Pertunjukan Isolo	166
4. Kostum Isolo	172
5. <i>Body Painting</i>	183
6. <i>Property</i>	195
C. Variasi Artistik Isolo	213
1. Variasi Peran	215
2. Variasi Tematik Isolo FDS.....	223
3. Variasi Simbolik.....	225
4. Variasi Gaya	233
D. Struktur Pertunjukan Isolo	263
E. Komunitas Artistik Isolo pada FDS	268
1. Pembentukan Kelompok Seniman Isolo FDS	269
2. Syarat Anggota Kelompok Seniman Isolo FDS	274
F. Ringkasan Bentuk Artistik Isolo	276
BAB IV MAKNA ARTISTIK ISOLO	279
A. Makna Isolo dalam Budaya Sentani	280
B. Relasi Makna Isolo dengan <i>Ondoafi</i>	284
C. Relasi Makna Artistik Isolo pada FDS.....	293
1. Kampung Ohey	293
2. Kampung Ayapo	298
3. Kampung Abar	300
4. Kampung Putali	305

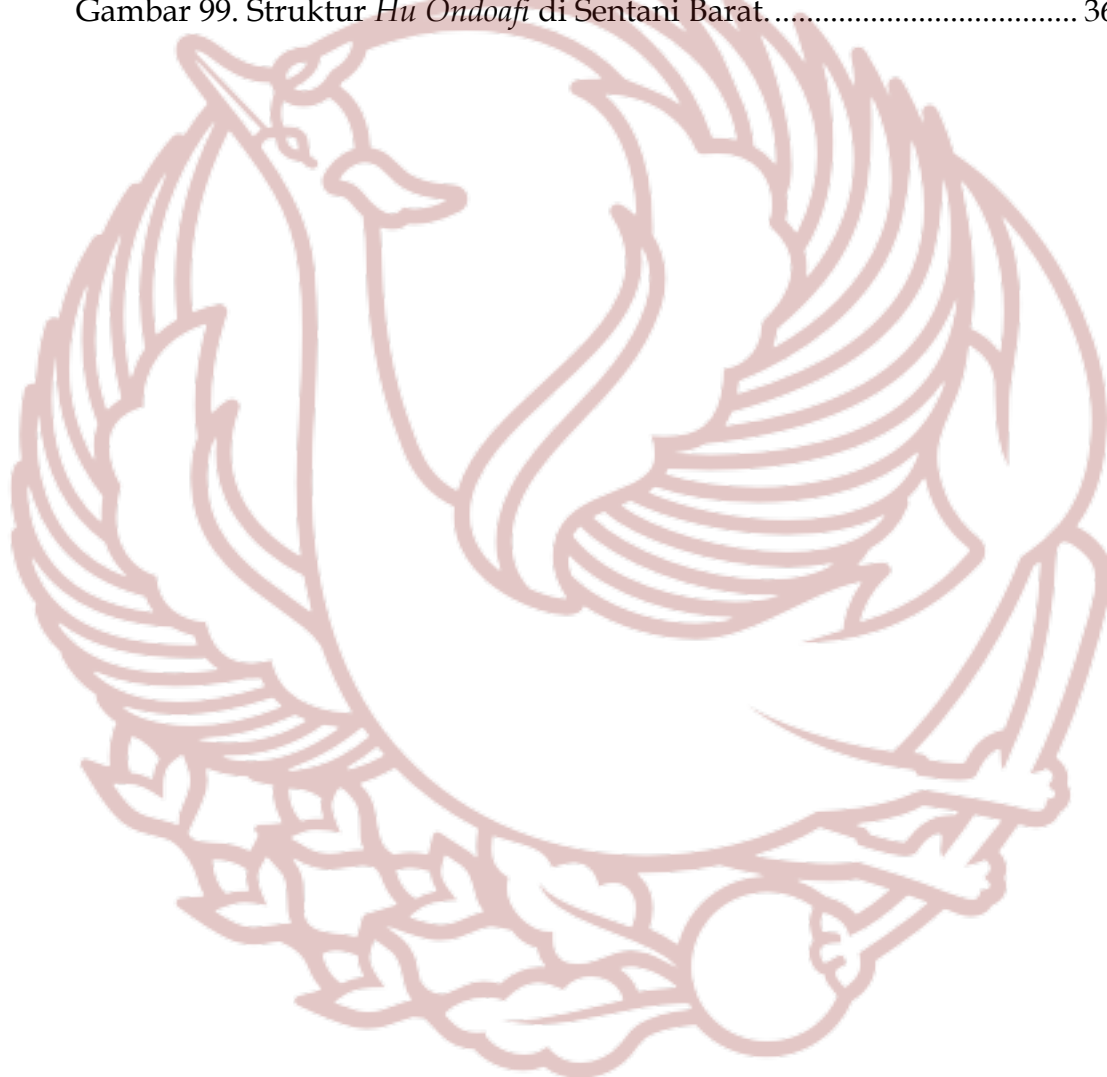
5. Kampung Ifale	308
6. Kampung Babrongko.....	311
7. Kampung Hobong	315
8. Kampung Homfolo	319
9. Kampung Yobeh.....	321
D. Pemaknaan Isolo pada Festival Danau Sentani.....	324
1. Isolo sebagai Simbol Ekspresif	325
2. Isolo sebagai Simbol Kognitif	327
3. Isolo sebagai Simbol Evaluatif.....	328
4. Isolo Sebagai Simbol Konstruktif.....	330
E. Ringkasan Makna Artistik Isolo	332
BAB V SIGNIFIKANSI ISOLO.....	335
A. Falsafah <i>Rokhabia</i> sebagai Landasan Filosofis Isolo	335
B. Fungsi dan Peran Isolo dalam Perspektif Sosioartistik.....	339
1. Fungsi Isolo FDS.....	339
2. Peran Isolo FDS.....	346
C. Implikasi Pelaksanaan Isolo FDS	373
1. Peningkatan Daya Tarik Pariwisata	374
2. Memperkuat Interaksi Sosial.....	375
3. Penciptaan Seni Kreatif	376
D. Ringkasan Signifikansi Isolo Pada FDS	378
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	382
A. Simpulan.....	382
B. Saran	389
DAFTAR PUSTAKA	390
DAFTAR NARASUMBER	405
GLOSARIUM.....	407
LAMPIRAN.....	415
Hasil Catatan Lapangan.....	415

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Danau Sentani.....	2
Gambar 2. Isolo FDS, 2014.	3
Gambar 3. Visualisasi <i>Socio Cultural Gap</i>	14
Gambar 4. <i>Roadmap</i> penelitian oleh peneliti.....	38
Gambar 5. Visualisasi Kerangka Konseptual Penelitian.....	40
Gambar 6. Skema tingkatan tingkatan simbol.....	42
Gambar 7. Alur Analisis Data	59
Gambar 8. Letak geografis Kabupaten Jayapura.....	64
Gambar 9. Peta Kabupaten Jayapura.	66
Gambar 10. Danau Sentani di Kabupaten Jayapura, Papua	71
Gambar 11. Wilayah Provinsi West Sepik dan East Sepik.....	74
Gambar 12. Struktur pemerintahan adat Suku Sentani.....	102
Gambar 13. Motif berbentuk tubuh manusia di Situs Tutari.	105
Gambar 14. Motif lukisan di Situs Tutari.	107
Gambar 15. Tugu Pekabaran Injil.	113
Gambar 16. Foto Habel Melkias Suwae (alm.).....	127
Gambar 17. Penari panah dalam Isolo	145
Gambar 18. Gerak Menombak (menda).....	147
Gambar 19. Penari dayung dalam Isolo.....	150
Gambar 20. Penari Khmea dalam Isolo.....	153
Gambar 21. Penari Tifa dalam Isolo	155
Gambar 22. Perbedaan level Penari Pemimpin dalam Isolo FDS	157
Gambar 23. Tifa dalam budaya Suku Sentani.....	168
Gambar 24. Alat musik Fuu.....	169
Gambar 25. Alat musik triton.....	171
Gambar 26. Kostum mahkota Isolo pada FDS.....	174
Gambar 27. Haninggesa.	177
Gambar 28. Manik-manik penari Isolo pada FDS.....	178
Gambar 29. Manik-manik khas Kampung Ifale.	179
Gambar 30. Penari Isolo Kampung Ifale.....	180
Gambar 31. Rumbai-rumbai (yonggoli) penari Isolo pada FDS.....	182
Gambar 32. Motif Fouw	184
Gambar 33. Motif Kino dan Kheika.....	185
Gambar 34. Motif <i>body painting</i> Kampung Ohey.....	187
Gambar 35. Motif-motif <i>body painting</i> Kampung Ifale.....	190
Gambar 36. Motif <i>yoniki</i>	191
Gambar 37. Penari Isolo dari Kampung Putali.....	193
Gambar 38. Panah (<i>fela</i>) tradisional Suku Sentani.....	199
Gambar 39. Daun puring (<i>Codiaeum variegatum</i>).	200
Gambar 40. <i>Makhamea</i>	202
Gambar 41. Tombak dalam Isolo pada FDS.....	204
Gambar 42. Belati (<i>khamau</i>) dalam Isolo pada FDS.....	206
Gambar 43. Dayung tradisional (<i>khayalo</i>) dalam Isolo pada FDS.	208

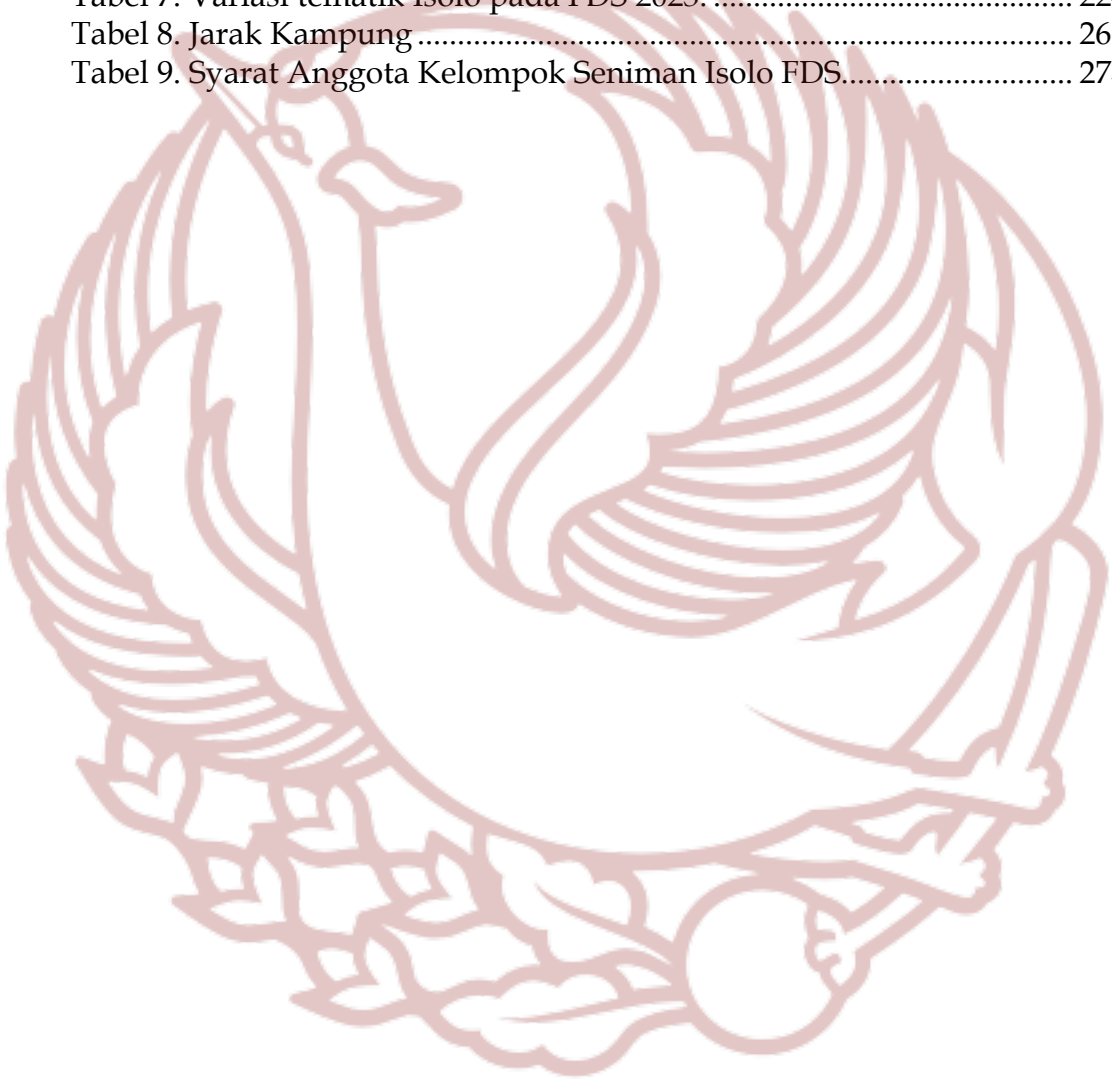
Gambar 44. Noken dalam Isolo pada FDS.	210
Gambar 45. Perahu modern untuk Isolo FDS.	212
Gambar 46. Motoris perahu dalam Isolo FDS.	221
Gambar 47. Komposisi Artistik Isolo FDS Secara Umum.	223
Gambar 48. Hukulu (tiang raja) Suku Sentani.	227
Gambar 49. Babi hutan buruan.	228
Gambar 50. Perempuan Kampung Abar dan gerabah.	230
Gambar 51. Replika matahari sebagai <i>set property</i> Kampung Ohey.	233
Gambar 52. Wilayah Kampung Ohey.	235
Gambar 53. Komposisi komunitas artistik Kampung Ohey.	236
Gambar 54. Wilayah Kampung Ayapo di dalam garis merah.	239
Gambar 55. Komposisi komunitas artistik Kampung Ayapo.	240
Gambar 56. Wilayah Kampung Abar di dalam garis merah.	242
Gambar 57. Komposisi komunitas artistik Isolo dari Kampung Abar.	243
Gambar 58. Wilayah Kampung Putali di dalam garis merah.	245
Gambar 59. Komposisi komunitas artistik Isolo Kampung Putali.	247
Gambar 60. Wilayah Kampung Ifale di dalam garis merah.	249
Gambar 61. Komposisi komunitas artistik Isolo Kampung Ifale.	250
Gambar 62. Peta Kampung Babrongko di dalam garis merah.	252
Gambar 63. Komposisi komunitas artistik Isolo Kampung Babrongko.	253
Gambar 64. Peta Kampung Hobong di dalam garis merah.	255
Gambar 65. Komposisi komunitas artistik Isolo Kampung Hobong.	256
Gambar 66. Wilayah Kampung Homfolo di dalam garis merah.	258
Gambar 67. Isolo Kampung Homfolo pada FDS 2023.	259
Gambar 68. Komposisi komunitas artistik Isolo Kampung Homfolo.	260
Gambar 69. Wilayah Kampung Yobeh di dalam garis merah.	261
Gambar 70. Komposisi komunitas artistik Isolo Kampung Yobeh.	262
Gambar 71. Rapat persiapan FDS 2022.	271
Gambar 72. Skema pembentukan komunitas artistik Isolo FDS.	274
Gambar 73. <i>Khaisolo</i> dalam budaya Suku Sentani.	282
Gambar 74. <i>Ondoafi</i> Kampung Yoka.	285
Gambar 75. Elemen artistik Isolo dalam konteks sosial Suku Sentani.	289
Gambar 76. <i>Ondoafi</i> Kampung Waena, Sentani Timur.	291
Gambar 77. Komunitas artistik Kampung Ohey FDS 2023.	294
Gambar 78. Isolo Kampung Ayapo pada FDS 2023.	298
Gambar 79. Isolo Kampung Abar pada FDS 2023.	301
Gambar 80. Sanggar Kerajinan Gerabah di Kampung Abar.	303
Gambar 81. Festival Makan Papeda di Kampung Abar.	304
Gambar 82. Isolo Kampung Putali pada FDS 2023.	306
Gambar 83. Isolo Kampung Ifale pada FDS 2023.	309
Gambar 84. Isolo Kampung Babrongko pada FDS 2023.	312
Gambar 85. Isolo Kampung Hobong pada FDS 2023.	315
Gambar 86. Suasana pendidikan di Sekolah Adat Kampung Hobong.	316
Gambar 87. Isolo Kampung Homfolo pada FDS 2023.	319
Gambar 88. Isolo Kampung Yobeh pada FDS 2023.	322
Gambar 89. Ekowisata Hutan Sagu Huruwakha, Kampung Yobeh.	323

Gambar 90. Isolo dan pendidikan budaya.	344
Gambar 91. Pertunjukan Singsing di PNG.	348
Gambar 92. Reka ulang bentuk perahu Isolo secara tradisional.....	350
Gambar 93. Modernisasi transportasi Danau Sentani.	352
Gambar 94. <i>Long boat</i> di Danau Sentani.....	353
Gambar 95. Motif ikan pada budaya Sentani.....	356
Gambar 96. Visualisasi peta jejaring kekerabatan Suku Sentani.....	359
Gambar 97. Struktur <i>Hu Ondoafi</i> di Sentani Timur.	361
Gambar 98. Struktur <i>Hu Ondoafi</i> di Sentani Tengah.....	363
Gambar 99. Struktur <i>Hu Ondoafi</i> di Sentani Barat.....	366



DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>State of the Art</i> Penelitian.....	15
Tabel 2. Persebaran penduduk dan luas wilayah Sentani.	67
Tabel 3. Persebaran kampung Suku Sentani.....	88
Tabel 4. Umat beragama di Jayapura.	114
Tabel 5. Konsep Dasar Isolo.....	118
Tabel 6. Ragam Tematik Festival Danau Sentani	129
Tabel 7. Variasi tematik Isolo pada FDS 2023.	224
Tabel 8. Jarak Kampung	266
Tabel 9. Syarat Anggota Kelompok Seniman Isolo FDS.....	275



CATATAN UNTUK PEMBACA

Berikut adalah petunjuk untuk membaca disertasi ini dengan baik.

Bab I dari disertasi ini memperkenalkan landasan penelitian serta perspektif baru yang disebut Sosioartistik, yang menjadi inti dari pembahasan. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk memulai pembacaan dari Bab I untuk memahami dasar-dasar konseptual yang diajukan. Sebelum melanjutkan ke bab-bab selanjutnya, sangat penting bagi pembaca untuk memahami kondisi geografis, terminologi Sentani, dan kebudayaan Suku Sentani yang relevan dengan pertunjukan Isolo, yang dijelaskan secara rinci di Bab II. Penjelasan tersebut memberi dasar pemahaman karena berkaitan dengan Bentuk Artistik, Makna Artistik dan Signifikansi Isolo. Perlu diingat bahwa beberapa foto dalam disertasi ini menggunakan barcode. Untuk melihat foto secara lebih detail, para pembaca perlu menggunakan aplikasi *barcode scanner* pada perangkat digital pribadi masing-masing. Dengan memperhatikan petunjuk ini, pembaca diharapkan dapat memahami dan mengapresiasi isi disertasi dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abdurrahman. 2008. "Sosiolinguistik: Teori, Peran, Dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra." *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 3 (1).
- Abubar, Musa. 2018. "Sekolah Adat Kampung Hobong Untuk Lestarikan Budaya." *Antara News Papua*. July 13, 2018.
<https://papua.antaraneews.com/berita/468574/sekolah-adat-kampung-hobong-untuk-lestarikan-budaya>.
- Adhayanto, Oksep. 2014. "Maritime Constitutions." *Selat* 2 (1): 135–45.
- Admin. 2022. "Daud Mebri Dinobatkan Sebagai Ondofolo Kampung Yoka." *Parapara TV*. August 24, 2022.
- Aedah, Nur. 2017. "Peran Dan Fungsi Kepemimpinan Informal Dalam Pemerintahan Kampung Di Kampung Waena Kota Jayapura." *Jurnal Ekologi Birokrasi* 5 (3): 1–10.
<https://core.ac.uk/download/pdf/228786879.pdf>.
- Ahimsa Putra, Heddy Shri. 2016. "Cultural Empowerment for Village Tourism in Yogyakarta." In *Cultural Engineering in Postmodern Era*, edited by Chua Beng Huat et al., 17–30. Semarang: English Department Faculty Of Humanities, Universitas Diponegoro .
- Akhtabi, Petrik Mahisa, and Lina Puryanti. 2022. "Music and Identity: Immortal Rites' Art as the Narrative of Contemporary Kejawen Identity." *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:255370525>.
- Alasuutari, Pertti, and Anita Kangas. 2020. "The Global Spread of the Concept of Cultural Policy." *Poetics* 82: 101445.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.poetic.2020.101445>.
- Alkaf, Mukhlas. 2012. "Tari Sebagai Gejala Kebudayaan: Studi Tentang Eksistensi Tari Rakyat Di Boyolali." *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture* 4 (2).
<https://doi.org/10.15294/komunitas.v4i2.2401>.
- Andini, Mustika et al. 2021. "Sumeleh, Semeleh : Signifikansi Estetika Keroncong Gaya Solo." *Swara Jurnal Antologi Pendidikan Musik* 1 (1): 23–31.
- Aprianto, Iwan. 2019. *Tumbu Tanah Dance As The Identity Of The Arfak Ethnic Group Of Manokwari, West Papua*.
<https://doi.org/10.52829/jantra.v14i2.96>.

- Aristova, Nataliya. 2016. "Rethinking Cultural Identities in the Context of Globalization: Linguistic Landscape of Kazan, Russia, as an Emerging Global City." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 236: 153–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.12.056>.
- Astuti, Lismining Pujiyani et al. 2017. " Keanekaragaman Ikan Di Danau Sentani." *BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap* 1 (3): 77–82. <https://doi.org/10.15578/bawal.1.3.2006.77-82>.
- Banggu, Masni et al. 2021. "Kekuatan Politik Dewan Adat Suku Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2017 Di Kabupaten Jayapura." *Noken* 7 (1): 65–77. https://scholar.google.com/scholar?start=40&q=ondoafi&hl=id&as_sdt=0,5.
- Bell, Allan. 1984. "Language Style as Audience Design." *Language in Society* 13 (2). <https://doi.org/10.1017/S004740450001037X>.
- Bell, Allan, and Andy M Gibson. 2011. "Staging Language: An Introduction to the Sociolinguistics of Performance." *Journal of Sociolinguistics* 15: 555–72.
- Berk, Fatih Mehmet. 2016. "The Role of Mythology as a Cultural Identity and a Cultural Heritage: The Case of Phrygian Myhtology." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 225: 67–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.06.009>.
- Bithell, Caroline. 1996. "Polyphonic Voices: National Identity, World Music and the Recording of Traditional Music in Corsica." *British Journal of Ethnomusicology* 5 (1): 39–66. <https://doi.org/10.1080/09681229608567247>.
- Borysenko, Olha, and Stanislav Mygal. 2021. "Impact Of Socio-Cultural Transformation In The Communicative Design In Galicia." *Proceedings of CBU in Social Sciences* 2 (October): 57–65. <https://doi.org/10.12955/pss.v2.202>.
- Chaika, E. 1982. *Language The Social Mirror*. Massachusetts: Newbury House Publishers, Inc.
- Chairil, Tangguh, and Wendsney A. Sadi. 2020. "Konflik Papua: Pemerintah Perlu Mengubah Pendekatan Keamanan Dengan Pendekatan Humanis." <https://ir.binus.ac.id/2020/10/05/Konflik-Papua-Pemerintah-Perlu-Mengubah-Pendekatan-Keamanan-Dengan-Pendekatan-Humanis/>. October 5, 2020.

- Christou, Evangelos. 2006. "Heritage and Cultural Tourism: A Marketing-Focused Approach." In *International Cultural Tourism*, 3–15. Routledge.
- Coulmas, Florian. 2013. *Sociolinguistics: The Study of Speakers' Choices*. Cambridge University Press.
- Cuaton, Ginbert Permejo, and Yvonne Su. 2020. "Local-Indigenous Knowledge on Disaster Risk Reduction: Insights from the Mamanwa Indigenous Peoples in Basey, Samar after Typhoon Haiyan in the Philippines." *International Journal of Disaster Risk Reduction* 48: 101596. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2020.101596>.
- Currie, Haver C. 1981. "Sociolinguistics and American Linguistic Theory."
- Davoodi, Amin. 2012. *The Art of Language or the Language of Art: Similarities & Differences*.
- Deda, Andreas. 2020. "Ritual Melantik Pemimpin Adat Di Sentani." *Media Indonesia* (Online). November 8, 2020.
- Devina, Alvatica, and Atrinawati Atrinawati. 2022. "Jlamprang Batik: Pekalongan Cultural Identity from Natural Resources in the Environment." *E3S Web of Conferences*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:253262945>.
- Dhita, Aulia Novemy, and Muhammad Reza Pahlevi. 2023. "Menelusuri Aspek Maritim Sungai Musi Untuk Pembelajaran Sejarah Lokal." *Chronologia* 4 (3): 129–39. <https://doi.org/10.22236/jhe.v4i3.11136>.
- Djami, Erlin Novita Idje. 2019. *Belajar Bersama Nenek Moyang Di Situs Megalitik Tutari*. 1st ed. Jayapura: Balai Arkeologi Papua.
- — —. 2023. "Prehistoric Trade in Papua, Indonesia." In *The 3rd International Conference on Linguistics and Cultural (ICLC 2022)*, edited by Muhammad Hasyim, 734–46. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-070-1_61.
- Faisal, Faisal. 2016. "Sistem Pengetahuan Nelayan Limpomajang Tentang Wilayah Penangkapan Ikan Di Danau Tempe Kabupaten Soppeng." *Walasuji : Jurnal Sejarah Dan Budaya* 7 (2): 303–18. <https://doi.org/10.36869/wjsb.v7i2.133>.
- Fatkhurrohim. 2017. "10 Tahun Penyelenggaraan Festival Danau Sentani, Ini Dampaknya." *Warta Event*. June 13, 2017. <https://wartaevent.com/10-tahun-penyelenggaraan-festival-danau-sentani-ini-dampaknya/>.

- Fauzi, Mohammad, and Andre Primantyo Hendrawan. 2014. "Kajian Kemampuan Maksimum Danau Sentani Dalam Mereduksi Banjir Di DAS Sentani." *Jurnal Teknik Pengairan*. Vol. 5.
- Flajsig, Maja et al. 2021. "Art in the Community." *Ethnologia Fennica* 48 (1): 56-77. <https://doi.org/10.23991/ef.v48i1.101739>.
- Flechtsenhar, Aleya et al. 2022. "The (Un)Learning of Social Functions and Its Significance for Mental Health." *Clinical Psychology Review* 98: 102204. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cpr.2022.102204>.
- Francesca, Pallotti et al. 2022. "Lost in Translation: Collecting and Coding Data on Social Relations from Audio-Visual Recordings." *Social Networks* 69: 102-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.socnet.2020.02.006>.
- Geertz, Clifford. 2005. "Deep Play: Notes on the Balinese Cockfight." *Daedalus* 134 (4): 56-86. <http://www.jstor.org/stable/20028014>.
- Gil Schwartzberg, Tali et al. 2021. "Exploring the Concept of Social Art through a Single Session Art Activity with Asylum Seekers." *The Arts in Psychotherapy* 72: 101729. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.aip.2020.101729>.
- Goehr, Lydia. 1999. "Review: The Aesthetics of Music by Roger Scruton." *Journal of the American Musicological Society* 52 (2): 398-409. <https://doi.org/10.2307/832005>.
- Goffman, Erving. 1981. *Forms of Talk*. University of Pennsylvania Press.
- Goodman, N. 1976. *Languages of Art: An Approach to a Theory of Symbols*. Indianapolis, Indiana: Hackett Publishing.
- Gumperz, John. 1982. "The Linguistic Bases of Communicative Competence." *Analyzing Discourse: Text and Talk*, 323-34.
- Guntur, Guntur. 2016. "Penelitian Artistik: Sebuah Paradigma Alternatif."
- Gyegwe, A. G., Anaso, K., & Haruna, C. 2016. "The Role of Art in Traditional Cultural Patterns." *Art and Design Studies* 39: 3134.
- Halomoan, Hutajulu. 2012. "Valuasi Ekonomi Danau Sentani Di Kabupaten Jayapura." *Ecotrophic* 7 (2): 135-44.
- Hartanto, Cep Bobby et al. 2017. "Perancangan Artistik Panggung Pertunjukan Musik Digital Dengan Gaya Mediteranian 'Pyramid.'" *Atrat* 5 (1): 81-89.

- Hauser, Arnold. 1999. *The Social History of Art: Naturalism, Impressionism, the Film Age*. Vol. 4. Psychology Press.
- Hendrajatin, Hani Amalia, and Ratna Aryani. 2021. *Buku Panduan Guru Seni Tari*. Edited by Erni Agustin Rahau. I. Pusat Kurikulum Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. http://118.98.166.64/bukuteks/assets/uploads/pdf/Seni_Tari_BG_Kls_X_Rev.pdf.
- Herlan, Herlan, and Tuah Nanda Merlia Wulandari. 2021. "Growth Parameters of Sentani Gudgeon Fish (*Oxyeleotris Heterodon*) in Sentani Lake, Papua." *Journal of Global Sustainable Agriculture* 2 (1): 10–15. <https://doi.org/10.32502/jgsa.v2i1.3816>.
- I Wayan Rai S. 2021. "Tifa Di Tanah Papua Dalam Perspektif Etnomusikologi." *Jurnal Penelitian Arkeologi Papua Dan Papua Barat* 12 (2): 115–32. <https://doi.org/10.24832/papua.v12i2.290>.
- Idham, Idham. 2018. "Tradisi Lisan Sebagai Media Pendidikan (Studi Pada Daur Hidup Orang Mandar Di Kabupaten Pol Man)." *Al-Qalam* 16 (1): 25–36. <https://doi.org/10.31969/alq.v16i1.491>.
- Irawati, Dyah, and Hinijati Widjaja. 2006. *Eksistensi Sosial-Politik Dewan Adat Papua Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Dewan Adat Sentani Di Sentani, Kabupaten Jayapura)*. Edited by Mompang L. Pangabean. Jakarta: UKI Press. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/1768>.
- Jacobs, Karen. 2011. "Transacting Creations: The Kamoro Arts Festival (1998–2006) in Papua." *The Asia Pacific Journal of Anthropology* 12 (4): 363–82. <https://doi.org/10.1080/14442213.2011.586358>.
- Janur, Katharina. 2020. "The Untold Story Menipisnya Penutur Bahasa Sentani Di Kampung Yoka." <https://www.liputan6.com/regional/read/4184115/the-untold-story-menipisnya-penutur-bahasa-sentani-di-kampung-yoka>. February 21, 2020.
- Jayani, Dwi Hadya. 2019. "Papua Mencatat Konflik Massal Terbanyak Di Indonesia." Biro Pusat Statistik. August 29, 2019.
- Kaeppler, Adrienne L. 2000. "II. Dance Ethnology and the Anthropology of Dance." *Dance Research Journal* 32 (1): 116–25.
- Kaisupy, Delvia Ananda, and Skolastika Genapang Maing. 2021. "Proses Negosiasi Konflik Papua: Dialog Jakarta-Papua." *Jurnal Ilmu Sosial*

Dan Humaniora 10 (1): 82–98. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.27056>.

Karyadi, A. C., and U. Khasanah. 2020. "Bakar Batu Culture as a Reflection of Pancasila Ideology at Early Childhood Education." *Utopia y Praxis Latinoamericana* 25 (Extra 6): 442–53. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987659>.

Kememparekraf. 2023. "110 Karisma Event Nusantara 2023." <https://Kememparekraf.Go.Id/Rumah-Difabel/110-Karisma-Event-Nusantara-2023>. February 17, 2023.

Kementerian Agama Provinsi Papua. 2020. "Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Dan Agama Yang Dianut Di Provinsi Papua (Jiwa), 2020." Biro Pusat Statistik Provinsi Papua. 2020.

KI Komunal. 2020. "Simavi." Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual. 2020.

Kistanto, Nurdien Harry. 2015. "Tentang Konsep Kebudayaan." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 10 (2).

Koentjaraningrat et al. 1993. "Kebinekaan Kesenian Irian Jaya: Khususnya Dalam Kebudayaan Asmat." In *Irian Jaya, Membangun Masyarakat Majemuk*, edited by Koentjaraningrat, 334–55. Jakarta : Djambatan.

Kopeuw, Pilipus M. 2015. "Injil Masuk Di Phulende Ifar Besar Sentani." *Aku Sentani Blog*. May 21, 2015.

Kurita, Putri Nurjannah. 2023. "5000 Orang Lebih Hadir, Festival Danu Sentani 2023 Resmi Ditutup." *Tribun-Papua*. July 9, 2023. <https://papua.tribunnews.com/2023/07/09/5000-lebih-hadir-festival-danau-sentani-2023-resmi-ditutup>.

Lefaan, Avelinus. 2022. "Pemaknaan, Sosialisasi, Dan Internalisasi Filsafat Noken Dalam Komunikasi Pembangunan Masyarakat Kota Jayapura." *Komunikasi* 17 (2): 137–54. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol17.iss2.art1>.

Lenaini, Ika. 2021. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6 (1): 33–39.

Litaay, Elise. 2021. "Miyea Hemboni: Pendekatan, Pendampingan, Dan Konseling Budaya Masyarakat Adat Suku Sentani." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4 (1): 150–56.

- Lumban Gaol, Chandra I et al. 2022. "Strategi Pengembangan Program Konservasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Dengan Model Desa Binaan Dan Kemitraan Konservasi Di Cagar Alam Pegunungan Cycloop." *Biodiversitas Papuaasia-Fakultas Kehutanan UNIPA Jurnal Kehutanan Papuaasia* 8 (2): 356-72.
- Maharah, Fesya Eka, and Didit Widiatmoko Soewardikoen. 2019. "Perancangan Media Promosi Festival Danau Sentani 2020." *EProceedings of Art & Design* 6 (3).
- Mambruks, Bebo. 2023. "Penguakuan Julianus Khambuyouge Kambu Sebagai Ondoafi Asli Kampung Waena ." Mambruks Online. February 17, 2023. <https://www.mambruks.com/scoop/30726/penguakuan-julianus-khambuyouge-kambu-sebagai-ondoafi-asli-kampung-waena/>.
- Mansoben, Johszua Robert. 1995. *Sistem Politik Tradisional Di Irian Jaya*. 5th ed. Jakarta: LIPI-RUL.
- Marwati, Agustina, and Kadek Indra Wijaya. 2023. "Memahami Nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Lagu Tradisional Suku Ohey, Papua." *IKONIK : Jurnal Seni Dan Desain* 5 (1): 38-43. <https://doi.org/10.51804/ijsd.v5i1.2075>.
- McLaughlin, Thomas M. 1977. "Clive Bell's Aesthetic: Tradition and Significant Form." *The Journal of Aesthetics and Art Criticism* 35 (4): 433-43.
- Miles, D Anthony. 2017. "A Taxonomy of Research Gaps: Identifying and Defining the Seven Research Gaps." In *Doctoral Student Workshop: Finding Research Gaps-Research Methods and Strategies, Dallas, Texas*, 1-15.
- Miller, Hugh M. 1970. "Polynesian Dance Films in Color with Sound." *Ethnomusicology* 14 (2): 315-20. <https://doi.org/10.2307/849804>.
- Modouw, Wigati. 2008. "Nyanyian Rakyat Sentani Dan Dinamika Bahasa Indonesia." *ATAVISME* 11 (December): 35. <https://doi.org/10.24257/atavisme.v11i2.333.35-46>.
- Mokay, Meggy Merlin. 2023. "Fungsi Motif Waku Bhulakoi Dalam Relasi Hidup Suku Sentani Di Kampung Ifale." *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 6 (1): 31-42. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i1.5540>.
- Morris, Desmond. 2002. *People Watching, the Desmond Morris Guide to Body Language*. London: Vintage.

- Mukerjee, Radhakamal. 1944. "Art as Social Science." *The Sociological Review* a36 (1-4): 60-66. <https://doi.org/10.1111/j.1467-954X.1944.tb02456.x>.
- Muliawati, Hesti. 2017. "Variasi Bahasa Gaul Pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun 2016." *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4 (2): 42-53.
- Mulyadi, Tri et al. 2019. "The Legitimacy of Ondoafi in Conflict Settlement of Customary Land Tenure in Sentani, Papua." *Jurnal Media Hukum* 26 (1). <https://doi.org/10.18196/jmh.20190127>.
- Muraille, Eric. 2019. "Ethical Control of Innovation in a Globalized and Liberal World: Is Good Science Still Science?" *Endeavour* 43 (4): 100709. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.endeavour.2020.100709>.
- Njatrijani, Rinitami. 2018. "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang." *Gema Keadilan*.
- Noer, Muli Umiaty; Nurbaizura, Putri. 2016. "The Meaning of Mandau and Sumpit as Weapon Dayak's Tribe (A Semiotic Approach)." *Tamaddun* 15 (2): 1-9.
- Nugrahani, Farida. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1 (1): 3-4.
- Odegova, Olga v, and Kristina-Audra Zabulionite. 2014. "Linguacultural Globalization: Objective Tendencies and the Perspective Issue." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 154: 475-81. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.196>.
- Ojanola, Raleigh, and Mary Ann E Tarusan. 2023. "Linguistic Variations of Blaen in Soccsksargen Region: A Variationist Sociolinguistic Study." *Technium Social Sciences Journal*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259521663>.
- Palimbunga, Ika Pujiningrum, and Virna P Setyorini. 2020. "Sensasi Lengket Di Tengah Hutan Sagu Huruwakha, Jayapura." *Antara News Papua*. December 14, 2020. <https://papua.antaranews.com/berita/603564/sensasi-lengket-di-tengah-hutan-sagu-huruwakha-jayapura>.
- Penyusun, Tim. 2018a. *Buku Mulok Kebudayaan Papua*. Edited by Simon Abdi K., Suroto, Hari, Djami, Elin Novita Idje Frank. 2nd ed. Jayapura: Balai Arkeologi Papua, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<https://repositori.kemdikbud.go.id/20795/1/Buku-Tutari-2018-Fin.pdf>.

— — —. 2018b. *Tradisi Gerabah Abar*. Edited by Wigati Yektiningtyas Modouw and Erlin Novita Idje Djami. 2nd ed. Jayapura: Balai Arkeologi Papua, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

— — —. 2022. *Kabupaten Jayapura Dalam Angka 2022*. Edited by Villya Martha Christian. Jayapura: BPS Kabupaten Jayapura.

Peradantha, IBG. Surya. 2020. "Drama Tari Historikal Isosolo." RRI Jayapura. December 2, 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=Mafsg7tKLtY&t=524s>.

Peradantha, Ida Bagus Gede Surya et al. 2019. "Wor Sebagai Sumber Inspirasi Gerak Tari Dalam Penciptaan Tari Karwar." In *Strategi Pelestarian Budaya Masyarakat Adat*, edited by Neneng Yanti K. ; Setyobudi, Imam ; Akhmad, Imam Lahpan, 347–55. Bandung: Prodi Antropologi Budaya bekerjasama dengan Sunan Ambu Press.

Peradantha, Ida Bagus Gede Surya, Wanda Listiani, et al. 2020. "Nilai Kebangsaan Dalam Kreativitas Tari Karwar: Dari Tradisi Ke Augmented Reality." In *Kreativitas & Kebangsaan Seni Menuju Paruh Abad XXI -36*, edited by Mikke ; M. Kholid Arif Rozaq ; Zulisih Maryani Susanto, 53–70. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Peradantha, Ida Bagus Gede Surya, Shinta Suryati, et al. 2020. "E-Catalogue Based Promotional Media for Tree Bark Painting in Asei Village, Papua." In *International Proceeding Conference on Multimedia, Architecture & Design (IMADe)*, edited by Agosto de Conceicao Soares; Alastair Brook; Ni Kadek Yuni Utami; A.A. Ngurah Bagus Kesuma Yudha; Ni Wayan Ardiarani Utami; Dewa Gede Putra; Putu Surya Triana Dewi; Dewa Gede Purwita, 477–82. Denpasar: LPPM Institut Desain & Bisnis Bali.

Peradantha, Ida Bagus Gede Surya. 2022a. "Mengenal 'Khomboyeu' Rumah Budaya Suku Sentani." Borobudur Writers & Cultural Festival <https://borobudurwriters.id/author/admin1/>. February 16, 2022.

— — —. 2022b. "Mencintai Budaya Nusantara : Refleksi 'Komboyeu' Sebagai Rumah Adat Suku Sentani Di Papua." In *Meniti Jejak-Jejak Estetika Nusantara*, edited by Muji Sutrisno, 131–42. Yogyakarta: Kanisius.

Peradantha, Ida Bagus Gede Surya, Santosa Soewarlan, et al. 2023. "Akha Rely: The Concept of Solidarity in The Isolo Songs By the Ohey Tribe,

Papua." In *The 1st International Performing Arts Graduate Conference 2022 (IPAG 2022)*, edited by Sumathi a/p Maniam; Chamil Arkhasa Nikko bin Mazlan; Monica Kong; Amar Reza bin Zainalabidin; Muchammad Bayu Tejo Sampurno, 124–31. Perak Darul Ridzuan: Universiti Pendidikan Sultan Idris.

Peradantha, Ida Bagus Gede Surya, Sri Rochana Widyastutieningrum, et al. 2023. "Interactions of Artistic Expressions with Spatial Contexts in the Isolo Performance of Sentani Tribe, Putali Village, Indonesia." *ISVS E-Journal* 10 (8): 314–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.61275/ISVSej-2023-10-08-21>.

Surya Peradantha, Ida Bagus Gede, and Muhammad Ilham Mustain Murda. 2020. "Kajian Bentuk, Sumber Inspirasi dan Makna Simbolis Motif Body Painting Etnis Padaido di Papua." *Jurnal Penelitian Arkeologi Papua Dan Papua Barat* 12 (1). <https://doi.org/10.24832/papua.v12i1.273>.

Peyon, Ibrahim. 2022. "Mitologi, Kosmologi Dan Religi Orang Sentani." *Cenderawasih* 3 (2): 71–83. <https://doi.org/10.31957/jap.v3i2.2598>.

Picard, Michel. 1990. "'Cultural Tourism' in Bali: Cultural Performances as Tourist Attraction." *Indonesia* 49 (April): 37–74. <https://doi.org/10.2307/3351053>.

Pondayar, Yustus. 2023. "Ondoafi Power Structure in the Traditional Village Government System in Jayapura District." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 10 (10): 494–99. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i10.5232>.

Pudov, Aleksei G et al. 2020. "Construction of Modern Ethno-Cultural Identity by Symbolic Art Forms as a Condition for Self-Development of Culture: On the Example of Yakutia (Siberia, Russia)." *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities* 12. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:222098059>.

Puspitasari, Dyah Gayatri et al. 2016. "The Cultural Identity of Nusantara in a Movie Entitled Sang Pencerah by Hanung Bramantyo." *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 16 (1): 57. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v16i1.6768>.

Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11 (1): 35–37. <https://media.neliti.com/media/publications/105145-ID-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kualit.pdf>.

- Raikhan, Sadykova et al. 2014. "The Interaction of Globalization and Culture in the Modern World." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 122: 8-12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1294>.
- Ramadhanti, D. 2018. "Wujud Perilaku Berkarakter Dalam Tuturan Siswa Berlatar Budaya Minangkabau: Tinjauan Sociolinguistik Interaksional." *Jurnal Gramatika* 4 (2).
- Ramiyati, Asmi et al. 2022. "Manifestasi Folklor Roro Anteng: Signifikansi Peran Perempuan Dalam Kehidupan Masyarakat Tenggara." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 11 (1): 82-92.
<https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.39093>.
- Reese, Sam. 1977. "Forms of Feeling: The Aesthetic Theory of Susanne K. Langer." *Music Educators Journal* 63 (8): 45-49.
<https://doi.org/10.2307/3395285>.
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Penanganan Konflik Sosial*. Indonesia.
<https://peraturan.go.id/id/uu-no-7-tahun-2012>.
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33): 81-95.
- Riyadi, Tunjung. 2014. "Sinematografi Dengan Kamera Dslr." *Humaniora* 5 (2): 919-29.
- Robinson, Jenefer. 2007. "Expression And Expressiveness In Art." *Postgraduate Journal of Aesthetics* 4 (2).
- Rumaropen, Wilhelmina Welis S. 2013. "Peran Festival Danau Sentani Dalam Mendukung Pelestarian Sumber Daya Kebudayaan Lokal Di Kabupaten Jayapura." Thesis, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ruspawati, Ida Ayu Wimba. 2023. "Architectural Adaptations and Spatial Reconfigurations for the Ngerebeg Dance Performance in Pura Dalem Kangin in Indonesia." *Journal of the International Society for the Study of Vernacular Settlements* 10 (7): 395-411.
https://isvshome.com/pdf/ISVS_10-7/ISVSej_10.7.24_Ida.pdf.
- Rustiyanti, Sri. 2021a. "Situs Megalitik Tutari Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Koreografi Site-Specific 'Tutari MegArt Lithic.'" *Dance and Theatre Review* 4 (1). <https://doi.org/10.24821/dtr.v4i1.5457>.
- — —. 2021b. "Situs Megalitik Tutari Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Koreografi Site-Specific 'Tutari MegArt Lithic.'" *Dance and Theatre Review* 4 (1): 1-9. <https://doi.org/10.24821/dtr.v4i1.5457>.

- Rusu, Marinela. 2016. "2. Artistic Personality in the Light of Socio - Cultural Integration." *Review of Artistic Education* 12 (2): 209-20. <https://doi.org/10.1515/rae-2016-0026>.
- Sabbaghtorkan, Monir et al. 2020. "Prepositioning of Assets and Supplies in Disaster Operations Management: Review and Research Gap Identification." *European Journal of Operational Research* 284 (1): 1-19.
- Sanggenafa, Christine O I, and Irwan Martua Hidayana. 2020. "Peran Dewan Adat Suku Sentani Untuk Penyelesaian Konflik Kekerasan Dalam Rumah Tangga." *Cenderawasih* 1 (1): 8-20.
- Santosa, Soewarlan. 2015. *Membangun Perspektif: Catatan Metode Penelitian Seni*. ISI Press.
- Schopenhauer, Arthur. 1909. *The World As Will And Idea*. 7th ed. London: Kegan Paul, Trench, Trübner & Co.
- Sclafani, Richard J. 1973. "Art as a Social Institution: Dickie's New Definition." *The Journal of Aesthetics and Art Criticism* 32 (1): 111-14.
- Septiani, Mala. 2021. "Fosil Kerang Laut Ditemukan Di Sekitar Danau Love Papua, Bukti Proses Geologi Pengangkatan Daratan." *National Geographic*. July 9, 2021.
- Setiawan, Anton. 2021. "Mengenal Megalitik Tutari Situs Peradaban Papua." *Pemerintah Kabupaten Jayapura*. October 4, 2021.
- Shannon, Laura. 1993. "Living Ritual Dance: Dreaming the Past, Dancing the Future." In *The 28th Annual Conference Proceedings*, 1-5. Atlanta: American Dance Therapy Association.
- Sheykhi, Maryam. 2017. "Dimensions of Environmental Graphic Design: A Socio-Artistic Study of Youth Aged 18-29 in Tehran City." *World Journal of Research and Review* 5 (2).
- Silapacharanan, Siriwan, and Wonchai Mongkolpradit. 2012. "Community Responses to Cultural Identity of the Three Religious Communities: A Case Study in Chachoengsao Province, Thailand." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 36: 723-31. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.079>.
- Singer, Ruth. 2018. "A Small Speech Community with Many Small Languages: The Role of Receptive Multilingualism in Supporting Linguistic Diversity at Warruwi Community (Australia)." *Language & Communication*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:150274001>.

- Soewarlan, Santosa. 2020. "Keroncong Music and Social Identity in Surakarta, Indonesia." In , 57–64. <https://doi.org/10.22492/issn.2186-229X.2020.5>.
- Somantri, Lili S.Pd.MSi. 2010. "Mengenal Suku Bangsa Di Pegunungan Tengah Papua." *Mengenal Suku Bangsa Di Pegunungan Tengah Papua* 1 (November 2008): 1–14. <http://arxiv.org/abs/1011.1669%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Sudayasa, I Made et al. 2021. "Pergeseran Sistem Kepemimpinan Tradisional Pada Masyarakat Adat Kampung Ayapo Kabupaten Jayapura." *CENDERAWASIH: Jurnal Antropologi Papua* 2 (2): 99–119. <https://doi.org/10.31957/jap.v2i2.2024>.
- Suebu, Marshal, and Ibrahim Kristofol Kendi. 2017. "Birokrasi Kampung Adat Yo Hele Mabouw Dan Hubungannya Dengan Tata Ruang (Khani He Kla He) Dalam Mendukung Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kabupaten Jayapura." *Jurnal Ekologi Birokrasi* 5 (3): 11–25.
- Sui, Yan, and Ming Fan. 2015. "Reinterpreting Some Key Concepts in Barthes Theory." *Journal of Media and Communication Studies* 7 (3): 59–66. <https://doi.org/10.5897/JMCS2014.0412>.
- Sunarto, Bambang. 2022a. *Konstruksi Dasar Ilmu-Ilmu Seni*. Surakarta: ISI Press.
- — —. 2022b. "Konstruksi Dasar Ilmu-Ilmu Seni." *Pidato Pengukuhan Guru Besar Institut Seni Indonesia Surakarta*. Surakarta: ISI Surakarta.
- Suranto, Suranto. 2019. "Manifestasi Kearifan Lokal Sebagai Akar Nasionalisme Pancasila Pada Dialog Lintas Agama Di Kaloran, Temanggung." *Jurnal Pencerahan* 11 (2): 83–98. <https://doi.org/10.58762/jupen.v11i2.6>.
- Suroto, Hari. 2014. "Babi Dalam Budaya Papua (Pig in The Papua Culture)." *Jurnal Arkeologi Papua* | 6 (1): 37–44.
- — —. 2021. "Pelestarian Motif Megalitik Tutari Dalam Konsep SDGs (Sustainable Development Goals)." *Borobudur Writers* . May 3, 2021.
- Suroto, Hari, and Erlin Novita Idje Djami. 2018. "Bentuk Kehidupan Manusia Prasejarah Di Situs Yomokho." *Papua* 10 (2): 169–77.
- Suryosumunar, John Abraham Ziswan. 2022. "Hermeneutika Sebagai Penafsiran Objektif Dalam Pemikiran Emilio Betti." *Widya Katambung* 13 (2): 55–65.

- Suwarno et al. 2022. "Makna Dan Fungsi Nilai Kekeberatan Pada Masyarakat Adat Lampung Saibatin Marga Legun, Di Desa Bulok, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan ." *Sosiologi* 24 (1): 290-323.
- Syakir, Syakir et al. 2022. "Tamarind (Tamarindus Indica L.): Source of Ideas Behind the Semarang Batik Motifs to Strengthen Local Cultural Identity." *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 22 (1): 78-90. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v22i1.36579>.
- Tekege, Martinus. 2021. "Bentuk Dan Makna Motif Gerabah Di Situs Yomokho Kawasan Danau Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua Barat ." Thesis, Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Tolla, Marlin. 2009. "Gelang Batu, Kapak Batu, Manik-Manik Dalam Suku Sentani Fungsi Praktis Dan Magis." *Papua* 1 (2): 109-20.
- Tucker, William T. 1965. "Max Weber's Verstehen." *The Sociological Quarterly* 6 (2): 157-65.
- Umar, Chairulwan, and Safran Makmur. 2006. "Komposisi Jenis Dan Hasil Tangkapan Ikan Di Danau Sentani Papua." *Biodiversitas Journal of Biological Diversity* 7 (4): 349-53. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d070410>.
- Wartaplus. 2020. "Inspirator Festival Danau Sentani Habel Melkias Suwae Sudah Beristirahat Dalam Damai." <https://Wartaplus.Com/Read/11379/Inspirator-Festival-Danau-Sentani-Habel-Melkias-Suwae-Sudah-Beristirahat-Dalam-Damai>. September 7, 2020.
- Widyastomo, Deasy. 2021. "Perubahan Tahapan Dan Bentuk Rumah Tradisional Masyarakat Adat Suku Sentani Dipesisir Danau Sentani Di Kabupaten Jayapura." *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis* 14 (11): 167-78.
- — —. 2022. "Pelestarian Ruang Sakral Permukiman Tradisional Adat Sentani Di Danau Sentani Papua (Studi Kasus : Kampung Ayapo, Asei Dan Hobong Pada Permukiman Adat Sentani Di Pesisir Danau Sentani)." *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis* 15 (2): 478-86.
- Winarsih, S, and Casimirus Andy Fenanlampir. 2019. *Religious Value in Papua Traditional Dance: "Pangkur Sagu."*
- Wise, Serenity et al. 2020. "Community Dance as a Democratic Dialogue." *Policy Futures in Education* 18 (3): 375-90. <https://doi.org/10.1177/1478210319866290>.

Yektiningtyas, Wigati. 2017. "Kearifan Lokal Masyarakat Sentani, Papua, Dalam Ungkapan Tradisional." *Atavisme* 20 (2): 237-49.
<https://doi.org/10.24257/atavisme.v20i2.396.237-249>.

Yudha Triguna, IBG. 2000. *Teori Tentang Simbol*. Denpasar: Widya Dharma.

Zhan, Changjuan. 2013. "Speech Community and SLA." *Journal of Language Teaching and Research* 4 (6).
<https://doi.org/10.4304/jltr.4.6.1327-1331>.



DAFTAR NARASUMBER

1.

Nama : Johny Tukayo
Profesi : Seniman, Wiraswasta
Usia : 65 Tahun
Alamat : Kampung Yoka, Distrik Heram, Kota Jayapura.

2.

Nama : Levinus Philemon Modouw
Profesi : Seniman, Akademisi
Usia : 48 Tahun
Alamat : Jl. Isele, Kampung Waena, Distrik Heram, Kota Jayapura.

3.

Nama : Corry Ohee
Profesi : Seniman, Wiraswasta
Usia : 58 Tahun
Alamat : Jl. Dermaga Bhuyaka, Kampung Asei, Distrik Sentani Timur, Kab. Jayapura.

4.

Nama : Fredy Ondy
Profesi : Seniman, Wiraswasta
Usia : 60 Tahun
Alamat : Kampung Babrongko, Distrik Ebungfauw, Kab. Jayapura

5.

Nama : Naftali Felle
Profesi : Seniman, Wiraswasta
Usia : 60 Tahun
Alamat : Kampung Abar, Distrik Ebungfauw, Kab. Jayapura.

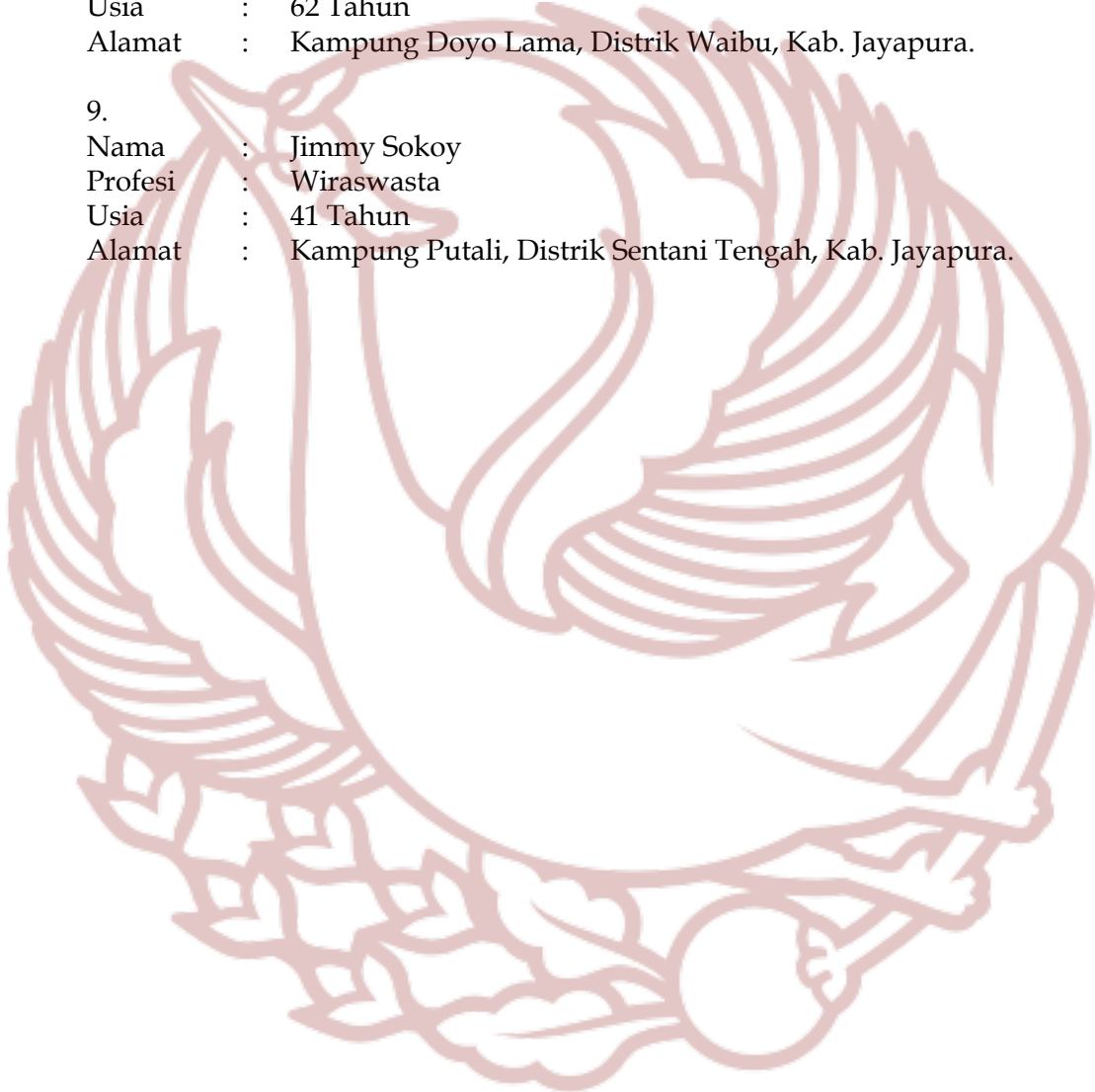
6.

Nama : Adolf Marweri
Profesi : Seniman, Akademisi
Usia : 48 Tahun
Alamat : Kampung Kwadeware, Distrik Waibu, Kab. Jayapura.

7.
Nama : Hero Mokay
Profesi : Seniman,
Usia : 66 Tahun
Alamat : Kampung Ifale, Distrik Sentani Tengah, Kab. Jayapura.

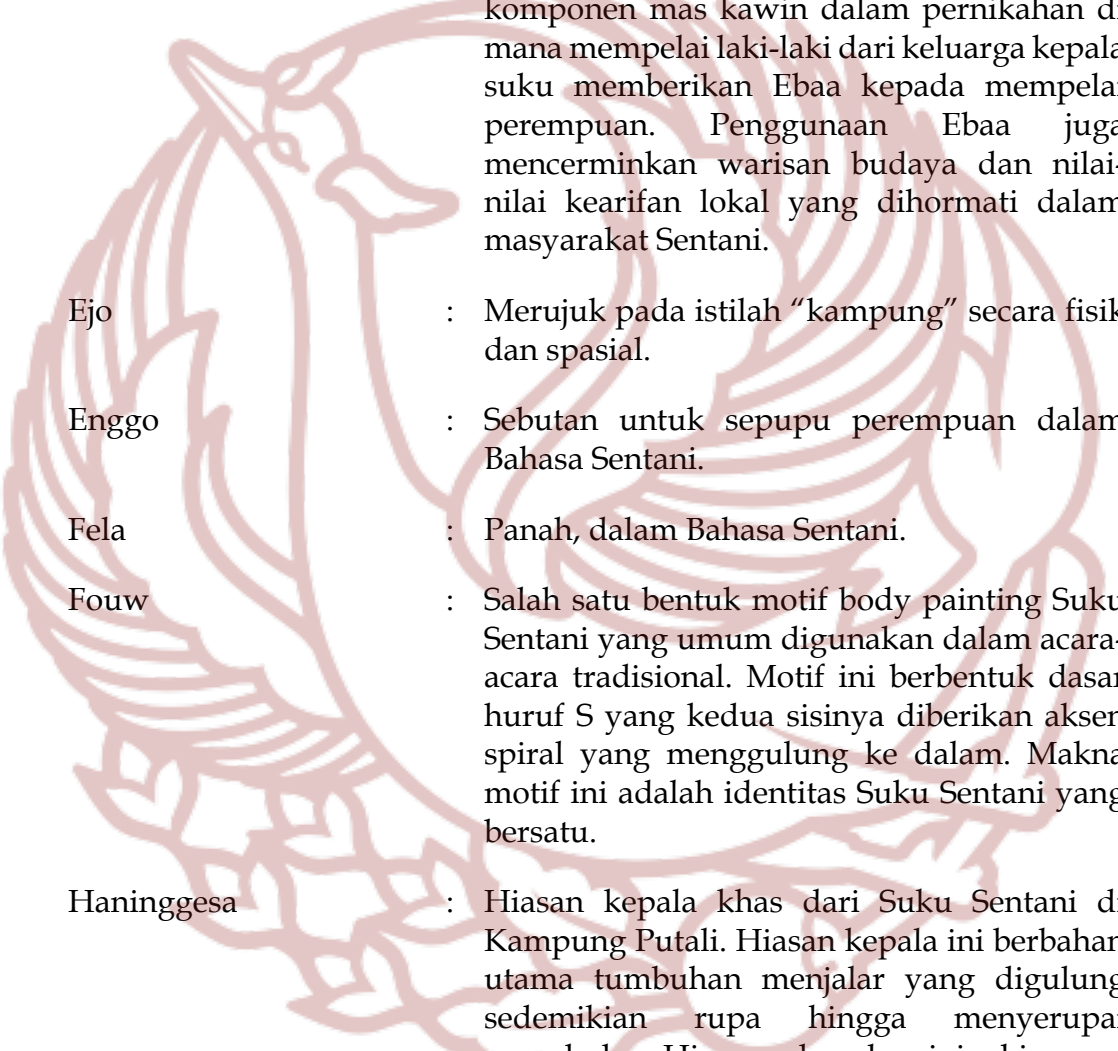
8.
Nama : Moses Ebe
Profesi : Seniman, Wiraswasta
Usia : 62 Tahun
Alamat : Kampung Doyo Lama, Distrik Waibu, Kab. Jayapura.

9.
Nama : Jimmy Sokoy
Profesi : Wiraswasta
Usia : 41 Tahun
Alamat : Kampung Putali, Distrik Sentani Tengah, Kab. Jayapura.



GLOSARIUM

- Abu Afa : Pejabat pembantu khusus Ondoafi dalam struktur pemerintahan tingkat kampung yang berperan memberi nasehat dan juga sebagai juru bicara Ondoafi.
- Abu Akho : Pejabat pembantu khusus Ondoafi dalam struktur pemerintahan tingkat klan yang berperan sebagai pelaksana tugas teknis atas perintah *Ondoafi*.
- Akha : Sebutan untuk kakak laki-laki dalam Bahasa Sentani.
- Akha emeang : Sebutan untuk kakak perempuan dalam Bahasa Sentani.
- Anuwhenaa : Hubungan besan yang asimetris. Keluarga yang memberikan wanita tidak akan menolak permintaan pernikahan dari keluarga yang menerima wanita. Dalam pernikahan semacam ini, keluarga pria biasanya mendapat keringanan dalam hal jumlah mas kawin yang harus mereka berikan kepada wanita.
- Ay : Dekorasi perahu Isolo berupa tiang kayu yang dihias janur dan dedaunan. Dekorasi ini biasanya digunakan oleh orang Putali sebagai tanda keberhasilan berburu. Tanda ini dipasang untuk memberitahukan warga kampung bahwa mereka berhasil memperoleh binatang buruan dan bersiap menyambut mereka di dermaga kampung.
- Bhumea : Sebutan untuk kekuatan ilahiah penguasa Danau Sentani menurut kepercayaan Suku Sentani.
- Bhumokhom : Salah satu bentuk motif body painting Suku Sentani yang artinya burung elang. Motif ini berbentuk seperti burung yang sedang mengepakkan sayap.

- 
- Bhuyakha : Istilah yang berarti “perairan yang tenang dan diberkati”
- Ebaa : Ebaa adalah gelang batu yang merupakan perhiasan khas Suku Sentani, sering kali digunakan sebagai penanda status sosial yang tinggi. Tradisionalnya, Ebaa hanya diperuntukkan bagi perempuan keturunan Ondoafi dan digunakan sebagai salah satu komponen mas kawin dalam pernikahan di mana mempelai laki-laki dari keluarga kepala suku memberikan Ebaa kepada mempelai perempuan. Penggunaan Ebaa juga mencerminkan warisan budaya dan nilai-nilai kearifan lokal yang dihormati dalam masyarakat Sentani.
- Ejo : Merujuk pada istilah “kampung” secara fisik dan spasial.
- Enggo : Sebutan untuk sepupu perempuan dalam Bahasa Sentani.
- Fela : Panah, dalam Bahasa Sentani.
- Fouw : Salah satu bentuk motif body painting Suku Sentani yang umum digunakan dalam acara-acara tradisional. Motif ini berbentuk dasar huruf S yang kedua sisinya diberikan aksenspiral yang menggulung ke dalam. Makna motif ini adalah identitas Suku Sentani yang bersatu.
- Haninggesa : Hiasan kepala khas dari Suku Sentani di Kampung Putali. Hiasan kepala ini berbahan utama tumbuhan menjalar yang digulung sedemikian rupa hingga menyerupai mangkuk. Hiasan kepala ini biasanya digunakan untuk berburu untuk fungsi penyamaran.
- Hefaa : Kapak batu, selain sebagai simbol budaya, juga sebagai simbol status serta simbol kekayaan Ondoafi.
- Hiyakhe : Burung Cenderawasih, dalam Bahasa Sentani.

- Homboni hulu : Perhiasan berupa manik-manik yang digunakan pada badan, oleh laki-laki maupun perempuan Suku Sentani.
- Hote : Piring tanah liat sebagai tempat makan sagu. Hote adalah salah satu bentuk kerajinan tanah liat dari Kampung Abar, Sentani Tengah.
- Hu : Sebutan untuk matahari, dalam Bahasa Sentani. Dalam konteks kepemimpinan adat Suku Sentani, digunakan istilah Hu Ondoafi untuk menyebut gelar pemimpin adat di tingkat persekutuan. Maka, Hu Ondoafi berarti pemimpin yang dianggap titisan Dewa Matahari. Hu Ondoafi membawahi para ondoafi dari berbagai kampung yang masih memiliki kekerabatan.
- Hu Ondoafi : Gelar pemimpin adat Suku Sentani di tingkat persekutuan.
- Hukulu : Tiang utama penyangga rumah Ondoafi. Tiang utama rumah yang juga disebut tiang raja ini memiliki kedudukan terhormat dalam budaya Sentani karena mencerminkan penghormatan kepada kampung dan Ondoafi. Tiang rumah kepala suku biasanya terdiri dari beberapa tiang penyangga. Tiang raja biasanya berdiri pada bagian tengah ruang yang didampingi tiang-tiang lain sebagai representasi klan lain dalam suatu kampung.
- Imea : Klen kecil dalam satu kampung. Pada masa kini, konsep imea dalam bahasa Sentani memiliki tiga makna yang berbeda. Pertama, *imea* diartikan sebagai unit sosial terkecil, yang sering kali identik dengan keluarga inti yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum menikah. Kedua, *imea* juga merujuk pada rumah yang menjadi tempat tinggal bagi satu keluarga. Yang ketiga, *imea* mencakup konsep klen kecil, yang merupakan gabungan dari beberapa keluarga inti yang secara jelas dapat menunjukkan

garis keturunan patrilineal mereka dari nenek moyang yang sama.

Isolo : Suatu bentuk seni pertunjukan berupa tarian dan nyanyian di atas perahu di Danau Sentani. Kesenian ini dipraktikkan oleh Suku Sentani. Isolo merujuk pada satu grup pertunjukan Isolo. Istilah Isolo lazim digunakan oleh masyarakat dari Sentani Timur dan Sentani Tengah.

Isoro : Sama dengan istilah "Isolo", hanya berbeda logat bahasa. Umumnya, istilah Isoro digunakan oleh masyarakat Sentani Barat. Sementara itu, Istilah Isolo biasanya digunakan oleh masyarakat Sentani Timur dan Tengah.

Isosolo : Bentuk jamak dari pertunjukan Isolo. Artinya, Isosolo merujuk pada lebih dari satu kelompok seniman yang menampilkan Isolo dalam satu kesempatan.

Khaa : Ikan, dalam Bahasa Sentani.

Khaaley : Salah satu bentuk motif body painting Suku Sentani yang artinya burung camar. Motif ini berbentuk abstrak yang menyimbolkan burung camar yang mengepakkan sayap. Motif ini secara spesifik digunakan oleh Suku Sentani di Kampung Ifale karena terkait erat dengan sejarah kampung yang diyakini.

Khaiy : Perahu tradisional Suku Sentani.

Khamau : Belati tradisional Suku Sentani berbahan dasar tulang kaki burung kasuari.

Khayalo : Dayung perahu khas Suku Sentani yang digunakan sebagai property dalam Isolo.

Kheika : Salah satu bentuk motif body painting Suku Sentani. Motif ini secara spesifik merujuk pada gender perempuan karena bermakna feminimisme. Motif ini berbentuk dua lingkaran yang berhadapan, yang merupakan abstraksi kerang danau. Abstraksi ini

- bermakna diasosiasikan sebagai alat kelamin wanita.
- Khembili : Biji tanaman Jali-jali yang biasanya digunakan sebagai bahan perhiasan secara tradisional oleh Suku Sentani.
- Khmea : Daun puring, dalam Bahasa Sentani. Daun ini selain digunakan sebagai tanaman pagar rumah, juga digunakan dalam acara-acara adat, termasuk Isolo.
- Khoiy Jo Bhea Yo : Kelompok seniman Isolo yang ditugaskan oleh Ondoafi melaksanakan Isolo dalam konteks adat. Kelompok seniman dalam konteks adat berisi para seniman dan anggota masyarakat kampung. Pada FDS, pembentukan Khoi Jo Bhea Yo ini melibatkan komponen yang lebih luas dengan keanggotaan yang lebih terbuka, tak hanya seniman dan masyarakat kampung, namun memperbolehkan orang luar untuk bergabung dengan syarat tertentu.
- Khomboleuw : Rumah tradisional Suku Sentani yang berfungsi sebagai balai pelatihan generasi muda mengenai kebudayaan Sentani di masing-masing kampung. Di zaman modern ini, keberadaan khomboleuw sudah sangat jarang ditemukan.
- Khombouw : Kulit kayu yang telah diolah menjadi lembaran. Khombouw biasanya digunakan sebagai bahan mentah kerajinan atau kanvas lukisan bagi masyarakat Sentani yang khususnya diproduksi di Kampung Ohey, Sentani Timur.
- Khoselo : Gelar untuk pimpinan masing-masing klen kecil dalam satu kampung. Peran *khoselo* adalah sebagai penanggungjawab dalam mengurus dan mengawasi hal-hal yang menyangkut kepentingan kelompoknya sendiri.
- Kino : Salah satu bentuk motif body painting Suku Sentani. Motif ini secara spesifik merujuk

pada gender laki-laki karena bermakna maskulinitas. Motif ini berbentuk lonjong yang merupakan abstraksi dari alat kelamin laki-laki.

- Kose-yokolom : Lapisan sosial Suku Sentani yang berisi anggota keluarga pemimpin kampung dan keluarga pemimpin klen kecil. Golongan ini termasuk ke dalam lapisan sosial atas yang mempunyai status terpendang karena memegang hak turun-temurun atas kepemimpinan di dalam kampung.
- Mahe : Roh leluhur, dalam Bahasa Sentani.
- Makhmea : Property dalam Isolo yang merupakan replika dari daun puring asli.
- Menda : Tombak, yang biasanya digunakan dalam aktivitas berburu. Bentuk dan ukuran tombak bervariasi, ada yang panjang, juga ada yang berukuran pendek.
- Miyea waimang : Pernikahan generasi kedua antara sepupu dalam sistem sosial Suku Sentani. Beberapa orang menganggap pernikahan ini sempurna karena membantu menjaga ikatan keluarga yang langgeng di antara kelompok-kelompok tertentu.
- Molo : Aktivitas menangkap ikan secara tradisional oleh para lelaki Suku Sentani. Menangkap ikan dilakukan dengan peralatan sederhana seperti tombak atau panah yang dilakukan sambil menyelam ke Danau Sentani.
- Noken : Tas tradisional Suku Sentani yang dibuat dari serat kayu. Selain secara fungsional, Noken juga berfungsi simbolik sebagai salah satu atribut kebesaran Ondoafi serta kostum dalam Isolo.
- Obhe : Rumah adat Ondoafi, dalam Bahasa Sentani.
- Obho-rena : Salah satu bentuk motif body painting Suku Sentani yang berarti taring babi. Motif ini berbentuk garis lengkung dengan ujung

- meruncing yang melambangkan semangat patriotik.
- Olei nare : Simpul sabuk pada bagian dada dalam busana adat Ondoafi.
- Ondoafi : Gelar yang digunakan untuk menyebut pemimpin dalam masyarakat yang kedudukannya bersifat pewarisan. Seorang Ondoafi memiliki kewenangan luas di tingkat bidang religi, perekonomian, kesejahteraan masyarakat, keamanan dan peradilan adat.
- Ondoafi hansang : Proses penetapan putra mahkota sebagai calon Ondoafi yang bakal dilantik.
- Para-para : Balai adat di suatu kampung pemukiman Suku Sentani yang berfungsi sebagai tempat musyawarah, pengambilan keputusan dan sidang peradilan adat.
- Pulo : Ilmu gaib dalam kepercayaan tradisional Suku Sentani.
- Robhonsolo/Rophonsolo : Kekuatan ilahiah yang dianggap menguasai Pegunungan Cycloop dalam keyakinan tradisional Suku Sentani.
- Rokhabia : Suatu falsafah dalam kebudayaan Suku Sentani yang meyakini setiap orang Sentani adalah saudara satu rahim. Dengan kata lain, Rokhabia adalah falsafah yang mengajarkan tentang solidaritas melalui nilai persatuan dan persaudaraan.
- Seumoi/siburu : Roh yang berada di dalam danau, dalam Bahasa Sentani.
- Siakhe : Roh yang berada di gunung, dalam Bahasa Sentani.
- Uarofo : Roh yang berada di sekitaran kampung, dalam Bahasa Sentani.
- Ubhake : Sebutan untuk adik laki-laki dalam Bahasa Sentani.

- Ubhake emeang : Sebutan untuk adik perempuan dalam Bahasa Sentani.
- Yau : Sebutan untuk sepupu laki-laki dalam Bahasa Sentani.
- Yo : Sebutan untuk “kampung” dalam Bahasa Sentani.
- Yobu-yokolom : Lapisan sosial Suku Sentani yang berisi anggota masyarakat pendatang. Golongan ini termasuk ke dalam lapisan sosial bawah karena bukan anggota masyarakat berdasarkan keturunan asli suatu kampung.
- Yolu : Sabuk, salah satu atribut kebesaran dalam busana adat Ondoafi.
- Yonggoli : Rumbai-rumbai sebagai kostum tradisional Suku Sentani.
- Yoniki : Simbol visual masyarakat Sentani. Simbol ini terdiri dari beragam motif spesifik masing-masing klan. Motif-motif dalam yoniki mencerminkan pengetahuan dan nilai-nilai lokal sebagai identitas budaya masing-masing klan, kampung atau persekutuan Ondoafi di Suku Sentani.

LAMPIRAN

Hasil Catatan Lapangan



Pedoman Wawancara

Kluster Narasumber	Budayawan - Perempuan		
Konteks Pertanyaan	Komunitas Artistik Isolo Suku Sentani		
Tanggal Wawancara	8 Juli 2023		
Tempat	Kampung Ohay, Gallery Fansoway Sentani timur.		
Pewawancara	IBS, Surya Perddanten		
Nama	Corry Ohay	Pekerjaan	Wiraswasta
Alamat	Kampung Ohay Sentani timur	Usia	62 th.

No.	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana komunitas artistik Isolo terbentuk dan berkembang? Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan komunitas tersebut?</p> <p>Jawaban: Munit 50 - 58 KHOY - BHEA (Menari) BHEA - YO - 'KHOY JO - BHEA YO' = (Komunitas Artistik)</p>
2.	<p>Bagaimana struktur dan organisasi komunitas penari Isolo? Bagaimana peran dan tanggung jawab setiap anggota dalam komunitas tersebut?</p> <p>Jawaban: Munit Ada penari pemimpin, ada penari lain dengan peran tertentu. Ada penari tifa, penari purip, penari pelengkap. Semua men- Cerminkan struktur sosial kampung, menunjukkan kebersamaan</p>
3.	<p>Bagaimana mereka berinteraksi dan berkoordinasi untuk menciptakan pertunjukan yang harmonis?</p> <p>Jawaban: Penari pemimpin seperti George Ondafi. Semua ikut komandanya. Penari lain berperan sesuai perannya, sama & bernyanyi... Ada yang menari, menunjukkan kegagahan</p>
4.	<p>Bagaimana penari Isolo mempersiapkan diri secara fisik, mental, dan emosional untuk pertunjukan? Apakah ada latihan khusus, persiapan kostum, atau ritual yang dilakukan sebelum pertunjukan?</p> <p>Munit 58 Renting. Wi ... Wo ... Ni vokal peributa untuk memohon restu ke alam. Pamit ke alam, memberikan tonda ke orang lain di kejauhan atau menandakan ada tarian</p>

Pedoman Wawancara

Kluster Narasumber	: Bedugawan		
Konteks Pertanyaan	: Komunitas Artistik Isolo Suku Sentani		
Tanggal Wawancara	: 12 Juli 2023		
Tempat	: Kampung Ifale, Sanggar Khaaley		
Pewawancara	: IGG. Surya Peradamban		
Nama	Hers Mokay	Pekerjaan	Wiraswasta
Alamat	Sanggar Khaaley Kf. Ifale	Usia	66 th

No.	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana komunitas artistik Isolo terbentuk dan berkembang? Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan komunitas tersebut?</p> <p>Jawaban: Penilik sanggar menentukan penari, lapor ke ondo folo. Uang insentif ke ondo folo harus ada</p>
2.	<p>Bagaimana struktur dan organisasi komunitas penari Isolo? Bagaimana peran dan tanggung jawab setiap anggota dalam komunitas tersebut?</p> <p>Jawaban: menit 27 Penari tita, penari kelambut, Triton, penari busur panah, tombak, busur. Terdepan penari panah. Di belakangnya penari tombak. Di belakangnya penari perempuan memegang daun. Penari pemegang dayung. Hk Khayalo, dayung, artinya tanda dapat babi burku.</p>
3.	<p>Bagaimana mereka berinteraksi dan berkoordinasi untuk menciptakan pertunjukan yang harmonis?</p> <p>Jawaban: M. 32 Pemimpin ada di tengah perahu. Memberi komando lagu. Harus & tanyah. Dimulai dari penari Triton memberi tanda, baru pemimpin & penari lain mulai komando.</p>
4.	<p>Bagaimana penari Isolo mempersiapkan diri secara fisik, mental, dan emosional untuk pertunjukan? Apakah ada latihan khusus, persiapan kostum, atau ritual yang dilakukan sebelum pertunjukan?</p> <p>Perlu pinang, rokok tradisional selama perjalanan</p>

Pedoman Wawancara

Kluster Narasumber	:	Budayawan, Kepala Suku Pelle, Kampung Abar, Sentani Tengah			
Konteks Pertanyaan	:	Konsepsi Dasar Isolo			
Tanggal Wawancara	:	9 Juli 2023			
Tempat	:	Kampung Abar.			
Pewawancara	:	IBG. Surya Peradantha			
Nama		Naftali Felle	Pekerjaan		Budayawan / Kepala Suku
Alamat		Kampung Abar, Distrik Ebungfauw	Usia		60 tahun

No.	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana Anda mendefinisikan Isolo menurut pandangan budaya Suku Sentani?</p> <p>Jawaban: Salah satu jenis tarian komunitas adat di Suku Sentani. Menunjukkan jati diri, harkat & martabat Suku Sentani sejak masa lalu. Tarian Isolo yang mengantarkan tiang rumah, yang ada ukiran² buaya, cicak, dll. Utk pembangunan rumah kepala suku. Ada juga memanen hasil panen kebun utk dipersembahkan kepada ondoflo. Ada juga tm ondofolonye meninggal, (ond. kampung lain), masyarakat kampung antar babi ke kampung yg ondofolonye meninggal. Terakhir th 2007, kampung pny katang ke Abar tm ondo di abar meninggal.</p>
2.	<p>Bagaimana Isolo dihubungkan dengan identitas budaya dan kehidupan masyarakat Suku Sentani?</p> <p>Jawaban: menit 8 Isolo sudah mulai punah sebenarnya. Sejak 2008, ada POR sehingga hidup kembali, Abar adalah kampung Gerabak (Negeri Gerabak Kampung Abar). Pernah membuat Sumpu ke Khalkhote (Asei) untuk dipersembahkan kepada ondoofi Asei. * Sumpu - helai * Belanga ikan - ebehele * Tempayan - hede (Tempayan Sagu) * Cetakan Sagu batar - for nol.</p>
3.	<p>Bagaimana nilai-nilai, simbol; dan pesan budaya tercermin dalam konsep Isolo?</p> <p>Jawaban: menit 19 Simbol dedaunan → pucuk sagu yg merah dihancurkan + buah biji merah yg digosok sehingga berwarna merah (di wajah) → simbol kekuatan Ada daun nyau yg harum, dikunyah dg rokok pinang sehingga harum itu diikat. Melambungkan cinta kasih antar masyarakat (di dalam grup penari) - Nibai jati diri (identitas), memperbesar kampung, menunjukkan kami punya budaya kepada kampung lain. - Isolo terlaksana atas jni ondoflo.</p>
4.	<p>Bagaimana Isolo diwariskan dari generasi ke generasi? Bagaimana peran budayawan dalam menjaga dan melestarikan konsepsi dasar Isolo?</p> <p>menit 21 Isolo harus diajarkan di smpg² agar tidak punah. Ondoflo + kepala suku memberitahu dukungan kepada pihak yg mengelola isolo di kampung. Ada ekstrakim tari. Budayawan memelihara & menegaskan norma-norma tari.</p>

Pedoman Wawancara

Kluster Narasumber	:	Budayawan
Konteks Pertanyaan	:	Elemen-elemen bentuk artistik yang khas dalam Isolo
Tanggal Wawancara	:	12 Juli 2023
Tempat	:	Sanggar Khaaley, Kampung Ifale
Pewawancara	:	IBS. Surya Peradanta
Nama		Hero Mokay
Pekerjaan		wirawasta
Alamat		Sanggar Khaaley, kmpg ifale
Usia		66 tahun

No.	Pertanyaan
1.	<p>Apa saja elemen visual yang khas dalam Isolo, seperti kostum, dekorasi, atau motif body painting? Bagaimana elemen-elemen tersebut memberikan identitas visual yang khas untuk Isolo?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Putih → Au → kapur dari kerang danau Kuning → Yanggo → kunyit Merah → Buah merah (Mele) Hitam → Ephe → arang pantat belango.</p> <p align="right">} Campur air. sebagai body painting</p>
2.	<p>Bagaimana elemen gerakan tari dalam Isolo menggambarkan karakteristik yang unik? Apakah ada gerakan koreografis tertentu yang menjadi ciri khas Isolo?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Gerak dari fela, tari perang menggunakan panah. menit 41 Gerak kibas air menggunakan lehayalo</p>
3.	<p>Bagaimana vokal nyanyian dalam Isolo memberikan kontribusi pada keseluruhan pengalaman artistik? Apakah ada teknik vokal khas atau jenis nyanyian tertentu yang terkait dengan Isolo?</p> <p>Jawaban: menit 45</p> <p>lagu 1. pembuka - berangkat. Utara (Robong) lagu 2. syukur hasil berburu (Moinya) Ifale --- kebanggaan kampung (Ifale, Yo phea) Angin barat ↔ Enaa Jimun Hilobhu Selatan (Ebung) Hilo → Angin selatan</p>
4.	<p>Apa peran simbol artistik dalam Isolo? Apakah ada simbol-simbol khusus yang digunakan dalam praktik Isolo dan apa makna atau pesan yang terkandung di dalamnya? (Misalnya binatang babi, buaya, kayu rumah atau elemen lain)</p> <p>Burung Camar (Khaaley) ini simbol Ifale. Ada juga piga pakai tifa besar, ini ada sejarahnya. Datang dari timur, sampai di Asei seorang perempuan perkasa menabawa diantar oleh burung camar.</p>

Pedoman Wawancara

Kluster Narasumber	Budayawan Suku Sentani Kampung Ifale		
Konteks Pertanyaan	Konsepsi Dasar Isolo		
Tanggal Wawancara	12 Juli 2023		
Tempat	Sanggar Khaaley, Kampung Ifale		
Pewawancara	IBG. Surya Perandanta		
Nama	Hero Mokay	Pekerjaan	Wiraswasta
Alamat	Sanggar Khaaley Kampung Ifale	Usia	66

No.	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana Anda mendefinisikan Isolo menurut pandangan budaya Suku Sentani?</p> <p>Jawaban: ISO - Bertukar Cita Solo - kawan / kelompok. Perahu harus lebih dari 1. (3-4) karena harus diolah dg papan km memulihkan darat-pas. Daun pucuk sagu muda, daun kelapa muda, hili dan khmea. Semua daun ini cambang kebesaran keondofian / kampung.</p>
2.	<p>Bagaimana Isolo dihubungkan dengan identitas budaya dan kehidupan masyarakat Suku Sentani?</p> <p>Jawaban: menit 3 - Isolo itu banyak konteks. Ada yg antar perempuan ke kampung laki-laki, kedua, Isolo untuk berburu. tariannya bedr., ketiga, Isolo untuk antar kayu tiang rumah raja. → Babrongko → ini khusus laki-laki yang ikat. Jumlah penari 20-50 penari. Utk semua tpe kbar air ke</p>
3.	<p>Bagaimana nilai-nilai, simbol, dan pesan budaya tercermin dalam konsep Isolo?</p> <p>Jawaban: - menit 6 kbar? air itu ada tanda untuk perempuan anak ondofofo yang kawin ke kampung lain Abu akho yang kbar air. - sebaiknya Isolo jangan pakai kain karena itu bukan budaya Sentani. - Mahkota Cenderawati hanya utk kepala Setu.</p>
4.	<p>Bagaimana Isolo diwariskan dari generasi ke generasi? Bagaimana peran budayawan dalam menjaga dan melestarikan konsepsi dasar Isolo?</p> <p>Budayawan mengajar mereka menari & jat keal.</p>

Pedoman Wawancara

Kluster Narasumber	Budayawan Suku Sentani Kampung Ifale		
Konteks Pertanyaan	Konsepsi Dasar Isolo		
Tanggal Wawancara	12 Juli 2023		
Tempat	Sanggar Khaaley, Kampung Ifale		
Pewawancara	IBS. Jura Perdanatha		
Nama	Hero Mokay	Pekerjaan	Wiraswasta
Alamat	Sanggar Khaaley kampung Ifale	Usia	66

No.	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana Anda mendefinisikan Isolo menurut pandangan budaya Suku Sentani?</p> <p>Jawaban: ISO - Berupa Citra Solo - kawasan / kelompok. Perahu harus lebih dari 1. (3-4) karena harus dialas dg papan km menterminkan para-par. Daun pucuk sagu muda, daun kelapa muda, hili dan khmea. Semua daun ini lambang kebesaran leondofion / kampung.</p>
2.	<p>Bagaimana Isolo dihubungkan dengan identitas budaya dan kehidupan masyarakat Suku Sentani?</p> <p>Jawaban: menit 3. Isolo itu banyak konteks. Ada yg antar perempuan ke kampung lalaknya. kedua, Isolo untuk berburu. tariannya beda. ketiga, Isolo untuk antar kayu yang mahal raja. → Babrongko → ini khusus laki-laki yang ikut. Jumlah penari 20-50 penari. Utk semua tpe kbar air itu</p>
3.	<p>Bagaimana nilai-nilai, simbol, dan pesan budaya tercermin dalam konsep Isolo?</p> <p>Jawaban: - menit 6 kbar? air itu ada tanda untuk perempuan anat ondofo. yang kwin ke kampung lain Abu akho yang kbar air. - Sebaiknya Isolo jangan pakai kain karena itu bukan budaya Sentani. - Mahkota Cenderawani & hamp uke kepala setu.</p>
4.	<p>Bagaimana Isolo diwariskan dari generasi ke generasi? Bagaimana peran budayawan dalam menjaga dan melestarikan konsepsi dasar Isolo?</p> <p>Budayawan mengajak mereka menari & jat kecil.</p>

Pedoman Wawancara

Kluster Narasumber	: Budayawan / peniman - tokoh adat suku Sentani Kampung Putali		
Konteks Pertanyaan	: Komunitas Artistik Isolo Suku Sentani		
Tanggal Wawancara	: 10 Juli 2022		
Tempat	: Kampung Putali, Sentani Tengah		
Pewawancara	: (B). Surya Peradantha		
Nama	Jimmy Sokoy	Pekerjaan	Wiraswasta
Alamat	Kampung Putali, Danau Sentani	Usia	41 tahun.

No.	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana komunitas artistik Isolo terbentuk dan berkembang? Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan komunitas tersebut?</p> <p>Jawaban: Menit 25 Ada pelatih, ada masyarakat. Kefua menari memanggil masyarakat. Ondo memilih ketua menari. Untuk adat. tidak perlu latihan. Untuk ROS perlu latihan. "He merati ketompakan."</p>
2.	<p>Bagaimana struktur dan organisasi komunitas penari Isolo? Bagaimana peran dan tanggung jawab setiap anggota dalam komunitas tersebut?</p> <p>Jawaban: Menit 29 Simbol furun - ^{Kampung} Jemurun ^{Kelurahan} Kel Putali. Paling depan, Eku Anaka → Eku Sokoy pemimpin. Ada Anaka di Abku Akho, Sokoy panglima perang, pegang panah simbol pemburu. Hans 2 panah saja. Di belakarnya penari laki = pemegang tombak. Di belakarnya ada pemegang daun = perempuan, menunjukkan kesucian, keindahan. Ada juga pendukung di belakarnya, mengibaskan air ke atas menunjukkan kegembiraan & keindahan. Pemimpin lagu ada di tengah - tengah perahu.</p>
3.	<p>Bagaimana mereka berinteraksi dan berkoordinasi untuk menciptakan pertunjukan yang harmonis?</p> <p>Jawaban: menit 40 Penari yang di tempat memberi komando. Ada 1 syair lagu.</p>
4.	<p>Bagaimana penari Isolo mempersiapkan diri secara fisik, mental, dan emosional untuk pertunjukan? Apakah ada latihan khusus, persiapan kostum, atau ritual yang dilakukan sebelum pertunjukan?</p> <p>tidak ada persiapan khusus. Hanya persiapan kostum & perahu yg dihias. tidak ada persiapan spiritual.</p>

Pedoman Wawancara

Kluster Narasumber	: Kepala Suku - Budayawan		
Konteks Pertanyaan	: Komunitas Artistik Isolo Suku Sentani		
Tanggal Wawancara	: 9 Juli 2023		
Tempat	: Kampung Abar, Sentani Tengah		
Pewawancara	: IBS. Surya Peradambela		
Nama	Naftali Felle	Pekerjaan	Wiraswasta
Alamat	Kampung Abar	Usia	60 th

No.	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana komunitas artistik Isolo terbentuk dan berkembang? Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan komunitas tersebut?</p> <p>Jawaban: Menit 40 Komunitas artistik Isolo ada 20 orang (15 laki, 5 perempuan). Ini tidak ada batas brn dana kumarin total banyak - Dana Cuma 10 juta. Pertama minta jin ordo. Kepala suku wajib memberi dukungan kepada pemimpin Isolo. Ada sedikit yg ditentang tapi siapaun yg tahu Isolo bisa pimpin.</p>
2.	<p>Bagaimana struktur dan organisasi komunitas penari Isolo? Bagaimana peran dan tanggung jawab setiap anggota dalam komunitas tersebut?</p> <p>Jawaban: Menit 46 Dalam FOS, 2023. Berupa tayun rumar ordo Isolo. Perempuan di belakang ulu pegang dayung. laki = pemegang panah, di belakangnya penari perempuan yg pegang simbol? & Cakarnya, penari tifa & Dia. Paling bl okay. perempuan pegang dayung.</p>
3.	<p>Bagaimana mereka berinteraksi dan berkoordinasi untuk menciptakan pertunjukan yang harmonis?</p> <p>Jawaban: Menit 56 Ada pemimpin tari pegang tifa, dia di tengah grup - Dia yang menentukan lagu Isolo. Menentukan / koordinat dg pemegang dayung.</p>
4.	<p>Bagaimana penari Isolo mempersiapkan diri secara fisik, mental, dan emosional untuk pertunjukan? Apakah ada latihan khusus, persiapan kostum, atau ritual yang dilakukan sebelum pertunjukan?</p> <p>Menit 58 Harus pelajaran Ayair, tari, ornamen, bisa menjadi penari. Semua orang boleh yg pnting mau dan bisa. Sebelum berangkat, ada pemimpin Isolo memba-lear serabut kelapa. Tujuannya memanggil arwah nenek moyang untuk memberikan kekuatan agar tidak cagak.</p>

Pedoman Wawancara				
Kluster Narasumber	:	Budayawan Sentani dari Suku Waena		
Konteks Pertanyaan	:	Konsepsi Dasar Isolo		
Tanggal Wawancara	:	8 Juli 2023		
Tempat	:	Kampung Waena, Sentani Timur		
Pewawancara	:	IBS. Surya Peradantha		
Nama	L	LEYINUS PILEMON MODOUW	Pekerjaan	SEMNAN
Alamat		K. ISELE KAMP. WAENA. / HERAM	Usia	50 thn

No.	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana Anda mendefinisikan Isolo menurut pandangan budaya Suku Sentani?</p> <p>Jawaban: Isolo adalah tradisi untuk mengikat rasa persaudaraan di antara suku-suku yang mendiami wilayah Danau Sentani. Persaudaraan ini disebut dengan "Rokhabia" → Moyang satu rahim ↳ Putri.</p>
2.	<p>Bagaimana Isolo dihubungkan dengan identitas budaya dan kehidupan masyarakat Suku Sentani?</p> <p>Jawaban: Menit 4. Isolo itu digunakan untuk menjaga keterhubungan agar tidak terputus.</p>
3.	<p>Bagaimana nilai-nilai, simbol, dan pesan budaya tercermin dalam konsep Isolo?</p> <p>Jawaban: Menit 7 Menunjukkan keterlibatan sosial, memberikan kontribusi adat, sering terlihat dan bersosialisasi dg suku.</p>
4.	<p>Bagaimana Isolo diwariskan dari generasi ke generasi? Bagaimana peran budayawan dalam menjaga dan melestarikan konsepsi dasar Isolo?</p> <p>Menit 11 Isolo sudah ada sejak suku Sentani ada. Abdi Kampung Induk. Membuka ruang lewat Sanggar Seni Tari. Membina anak muda untuk FDS, Penyambutan Tamu. Melatih tari tradisional dg belajar membuat busana tari. Sebab, setiap masyarakat punya mitos tersendiri. Mereka punya keyakinan tertentu yang tidak boleh dilanggar.</p>

Pedoman Wawancara

Kluster Narasumber	: Budayawan - Sentani		
Konteks Pertanyaan	: Konsepsi Dasar Isolo		
Tanggal Wawancara	: 8 Juli 2023		
Tempat	: Gallery Fansong, Sentani Timur, Kampung Ohey		
Pewawancara	: IBG, Surya Peradanta		
Nama	Corry Ohey	Pekerjaan	Wiraswasta
Alamat	Kampung Ohey, Pulau Ohey	Usia	69 tahun

No.	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana Anda mendefinisikan Isolo menurut pandangan budaya Suku Sentani?</p> <p>Jawaban: Isolo itu mengantar suatu barang berharga kepada pihak lain, dengan perahu diatukan 1y → Perahu holo → diatukan / dirapatkan. Tradisi yg semangat & gegap gempita. Menunjukkan pertakan & pengembilan.</p>
2.	<p>Bagaimana Isolo dihubungkan dengan identitas budaya dan kehidupan masyarakat Suku Sentani?</p> <p>Jawaban: menit 4 Isolo ini hanya ada di Suku Sentani, perahunya khusus, menyuarikan dg konteks acara. Misalnya hasil kebun / buruan, maka hiasannya flutang aktivitas, berburu / panen kebun. Ini mencerminkan kehidupan masyarakat yg mengandung nilai tertentu. Spirit lagu menentukan era terkait konteks Isolo. Isolo → mengantar kayu rumah Obhoisolo → mengantar babi hutan Khaisolo → " buaya</p>
3.	<p>Bagaimana nilai-nilai, simbol, dan pesan budaya tercermin dalam konsep Isolo?</p> <p>Jawaban: menit 8</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai persaudaraan & persatuan. Misal ada sopat hewan buruan, kita berikan ke kampung lain, khususnya yang masih ada hubungan persaudaraan. Kalau kampung lain yg tidak ada hub saudara langsung, maka nanti kalau ada permintaan, baru bisa Isolo. - Isolo simbol kelas/kam kampung dan juga kepala suku (Ono polo) - Isolo mengajarkan pelestarian lingkungan, berburu secukupnya, pelestarian budaya, menjaga persatuan
4.	<p>Bagaimana Isolo diwariskan dari generasi ke generasi? Bagaimana peran budayawan dalam menjaga dan melestarikan konsepsi dasar Isolo?</p> <p>menit 16 Anak → dilibatkan syak dini selain itu, mereka diajak berburu syak dini, ikut acara adat syak dini.</p>

Pedoman Wawancara

Kluster Narasumber	: Budayawan Suku Sentani Kampung Waena		
Konteks Pertanyaan	: Komunitas Artistik Isolo Suku Sentani		
Tanggal Wawancara	: 8 Juli 2023		
Tempat	: Kampung Waena, Sentani Timur		
Pewawancara	: IBS. Surya Peradantika		
Nama	Lernus Pilemon Modoun	Pekerjaan	Seniman
Alamat	H. Ibele, Kamp. Waena / Heram	Usia	50 thn

No.	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana komunitas artistik Isolo terbentuk dan berkembang? Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan komunitas tersebut?</p> <p>Jawaban: Berembung di para-para. Dibentuk tim tari tradisional yaitu "bhe yo". Bhe → tari yo → kampung. Membunyikan kelambut / kentongan. Memanggil warga. Warga datang mendapat pelatihan tari, mendapat arahan dari tua-tua adat. Bicarakan kelempakan, burana, dan lain-lain uli Isolo. Tua = adat, masyarakat suku Waena semua, Seniman dari sanggar. Lewat WA juga bisa. Abbu Alcho akan pergi ke tokoh² suku / kepala suku. Kt. suku lanjut kasi tau masy.</p>
2.	<p>Bagaimana struktur dan organisasi komunitas penari Isolo? Bagaimana peran dan tanggung jawab setiap anggota dalam komunitas tersebut?</p> <p>Jawaban: menit 11 Pemimpin di depan dg tifa. P di belakang perahu. Penari penabuh kelambut. Penari laki² yg pegang tifa. ada di tepak panggir. perempuan pegang daun di tepak. komposisi ini utl menunjukkan ketenaran. juga untuk ketimbangan vokal.</p>
3.	<p>Bagaimana mereka berinteraksi dan berkoordinasi untuk menciptakan pertunjukan yang harmonis?</p> <p>Jawaban: menit 15 Pemahaman lagu menjadi kunci. Memahami lagu tahu penekananannya. Selain itu, pola pukulan tifa & kelambut juga penanda perubahan.</p>
4.	<p>Bagaimana penari Isolo mempersiapkan diri secara fisik, mental, dan emosional untuk pertunjukan? Apakah ada latihan khusus, persiapan kostum, atau ritual yang dilakukan sebelum pertunjukan?</p> <p>menit 20 Penari pria akan dikumpulkan menjadi 1. Penari wanita harus pulang ke rumah orang tuanya. Untuk pria, harus fisik utl & teguh. mempersiapkan peralatan utl Isolo. utl putri, agar mempercantik diri / merawat diri. laki² & perempuan tidak boleh kontak. Kalau dulu, dikarantina di rumah karwar / rumah pendidikan Khombolewu</p>

Pedoman Wawancara

Kluster Narasumber	: Budayawan		
Konteks Pertanyaan	: Komunitas Artistik Isolo Suku Sentani		
Tanggal Wawancara	: 12 Juli 2023		
Tempat	: Kampung Ifale, Sanggar Khaaley		
Pewawancara	: 106. Surya Peradamban		
Nama	Heri Mokay	Pekerjaan	Wiraswasta
Alamat	Sanggar Khaaley Kf. Ifale	Usia	66 th

No.	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana komunitas artistik Isolo terbentuk dan berkembang? Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan komunitas tersebut?</p> <p>Jawaban: Penilik sanggar menentukan penari, lapor ke ondo folo. Uang insentif ke ondo folo harus ada</p>
2.	<p>Bagaimana struktur dan organisasi komunitas penari Isolo? Bagaimana peran dan tanggung jawab setiap anggota dalam komunitas tersebut?</p> <p>Jawaban: menit 27 Penari tita, penari kelambut, Triton, penari busur panah, tombak, busur. Terdepan penari panah. Di belakangnya penari tombak. Di belakangnya penari perempuan memegang daun. Penari pemegang dayung. Hu Khayalo, dayung, artinya tanda dapat babi burku.</p>
3.	<p>Bagaimana mereka berinteraksi dan berkoordinasi untuk menciptakan pertunjukan yang harmonis?</p> <p>Jawaban: M. 31 Pemimpin ada di tengah perahu. Memberi komando lagu. harus di tengah. Dimulai dari penari Triton memberi tanda, baru pemimpin & penari lain mulai komando.</p>
4.	<p>Bagaimana penari Isolo mempersiapkan diri secara fisik, mental, dan emosional untuk pertunjukan? Apakah ada latihan khusus, persiapan kostum, atau ritual yang dilakukan sebelum pertunjukan?</p> <p>Perlu pinang, rokok tradisional selama perjalanan</p>

Pedoman Wawancara

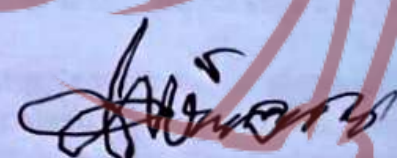
Kluster Narasumber	: Budayawan - Seniwan		
Konteks Pertanyaan	: Elemen-elemen bentuk artistik yang khas dalam Isolo		
Tanggal Wawancara	: 8 Juli 2023		
Tempat	: Kampung Ohey, Sentani Timur, Galery Farroway		
Pewawancara	: IBB, Surya Peradantha		
Nama	Cory Ohey	Pekerjaan	Wirawasta
Alamat	Kampung Ohey, Pulau Ohey	Usia	62

No.	Pertanyaan
1.	<p>Apa saja elemen visual yang khas dalam Isolo, seperti kostum, dekorasi, atau motif body painting? Bagaimana elemen-elemen tersebut memberikan identitas visual yang khas untuk Isolo?</p> <p>Jawaban: <i>menit 20</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kalau dalam konteks berburu, hiasan tubuh / tato ris (the spontinitz) di hutan belukar berburu - motif body painting asal coret seperti motif taring babi hutan di wajah utk menandakan keberhasilan berburu. Alat musik juga spontinitz. - Kalau untuk aitan ke kampung lain, lebih rapi. - Daun palem cambay pesta meriah, daun lagu & kelapa menandakan ada upacara/ pesta meriah. Ada simbol khusus yg identik kampung masing-masing.
2.	<p>Bagaimana elemen gerakan tari dalam Isolo menggambarkan karakteristik yang unik? Apakah ada gerakan koreografis tertentu yang menjadi ciri khas Isolo?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Gerak tari = cukup monoton mengikuti irama lagu. Ada gerak maknawi seperti mendayung, memanah.</p> <p>Ada gerak murni seperti gerak hentak kaki, ^{lambai} gerak daun utk perempuan.</p>
3.	<p>Bagaimana vokal nyanyian dalam Isolo memberikan kontribusi pada keseluruhan pengalaman artistik? Apakah ada teknik vokal khas atau jenis nyanyian tertentu yang terkait dengan Isolo?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Syair lagu Isolo mencerminkan isi dari perkembangan Isolo. Ada syair tentang sejarah kampung, ada syair tentang aktivitas berburu, ada syair tentang alam hutan.</p>
4.	<p>Apa peran simbol artistik dalam Isolo? Apakah ada simbol-simbol khusus yang digunakan dalam praktik Isolo dan apa makna atau pesan yang terkandung di dalamnya? (Misalnya binatang babi, buaya, kayu rumah atau elemen lain)</p> <p>Peran untuk simbol khusus, terkait kampung masing-masing. Uwal Cerik Kebesara kampung.</p> <p><i>menit 45</i></p>

Pedoman Wawancara

Kluster Narasumber	:	Budayawan / Seniman - tokoh adat Suku Sentani Kampung Putali		
Konteks Pertanyaan	:	Konsepsi Dasar Isolo		
Tanggal Wawancara	:	10 Juli 2023		
Tempat	:	Kampung Putali, Sentani Tengah		
Pewawancara	:	IBS. Purya Peradantia		
Nama		Jimmy Sotoy	Pekerjaan	Wiraswasta
Alamat		Kampung Putali, Donau Sentani Tengah	Usia	41 tahun

No.	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana Anda mendefinisikan Isolo menurut pandangan budaya Suku Sentani?</p> <p>Jawaban: Tradisi pengantaran hasil buruan / kayu yang rumsat. Isolo itu memuji kampung (kegembiraan). Suatu tradisi untuk menunjukkan kebesaran kampung, raja bangga akan tradisi kampung.</p>
2.	<p>Bagaimana Isolo dihubungkan dengan identitas budaya dan kehidupan masyarakat Suku Sentani?</p> <p>Jawaban: menit 9 Isolo Putali tentang berburu (ditafsir). Ini mencerminkan bahwa ada hubungan dg kehidupan sehari-hari orang Putali yang hingga sekarang masih berburu. Dari aktivitas sehari-hari ini, tercermin di dalam elemen artistik lagu, kostum, tata rias, ini kemudian menjadi identitas.</p>
3.	<p>Bagaimana nilai-nilai, simbol, dan pesan budaya tercermin dalam konsep Isolo?</p> <p>Jawaban: menit 11 nilai solidaritas, kekompakan, kebersamaan / keterbukaan. Isolo itu simbol kebesaran kepala suku / ondoafi. Pujian untuk mereka jika Isolo tampil baik. Dengan sendirinya, nama kampung menjadi baik.</p>
4.	<p>Bagaimana Isolo diwariskan dari generasi ke generasi? Bagaimana peran budayawan dalam menjaga dan melestarikan konsepsi dasar Isolo?</p> <p>menit 18 Ayahnya harus ajari anaknya menari. Kalau ayahnya tidak ada, orang kampung punya peran untuk ajari. → ini secara adat. Kepala suku memperhatikan proses regenerasi. Marqa Sotoy & Anaka penting dalam Isolo. Anaka penting Ondoafi mengendalikan proses, menyawasi proses.</p>

5.	Apa syarat menjadi anggota komunitas artistik dalam Isolo? Siapa saja yang boleh menjadi penari dalam Isolo?
	<p>Jawaban</p> <p>Siapa saja boleh asal mau dan bisa.</p>
6.	Bagaimana komunitas penari Isolo beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan kontemporer? Bagaimana mereka menggabungkan elemen tradisional dengan tren seni modern?
	<p>Jawaban</p> <p>(Jam & menit)</p> <p>Isolo Sebaiknya - jangan banyak market unsur kontemporer. Misalnya unsur warna, jangan pakai cat. Isolo sebenarnya tidak pakai cat / motif body painting tapi dalam warna bisa saja dari bahan alam. Kostum juga dari daun saja. Pakais dari daun kelapa / pucat daun sagu. warna merah/putih/ hitam.</p> <p>warna putih → kapur hitam → arang belanga ikan</p>
	<p>Dengan ini saya menyatakan bahwa segala keterangan yang ditulis dalam wawancara ini adalah benar dan diberikan tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.</p> <p style="text-align: right;">Narasumber</p> <p style="text-align: right;"></p> <p style="text-align: right;">(Naffali Felle)</p>

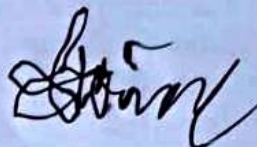
Catatan:

Wawancara ini adalah untuk kebutuhan pengumpulan data Disertasi berjudul "Sosioartistik Isolo Suku Sentani, Papua" oleh Ida Bagus Gede Surya Peradantha.

Data dalam wawancara ini hanya digunakan untuk kepentingan penulisan disertasi dimaksud dan tidak diperkenankan untuk diluar kepentingan tersebut.

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala keterangan yang ditulis dalam wawancara ini adalah benar dan diberikan tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

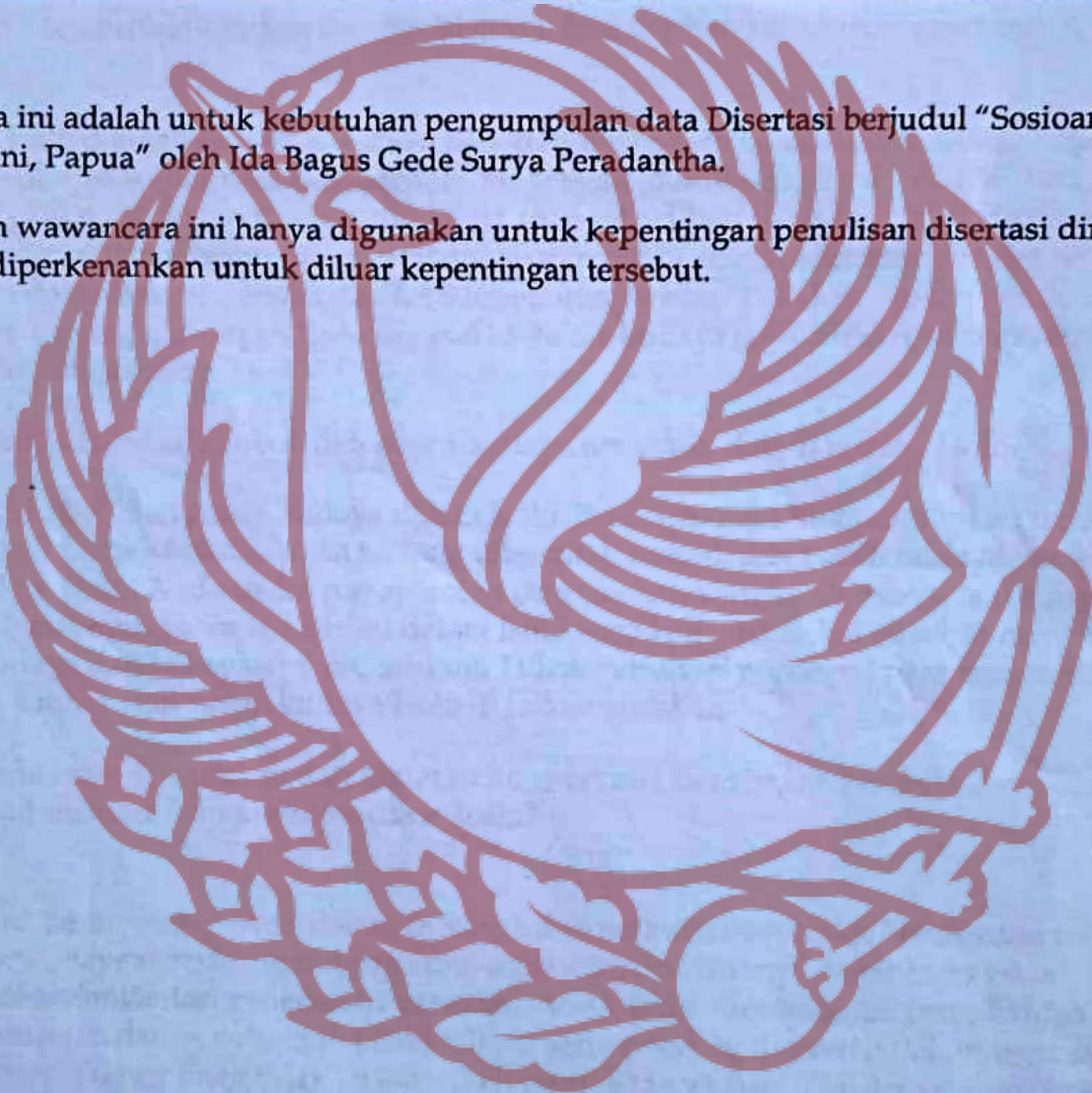
Narasumber


(Naftali Felle)

Catatan:

Wawancara ini adalah untuk kebutuhan pengumpulan data Disertasi berjudul "Sosioartistik Isolo Suku Sentani, Papua" oleh Ida Bagus Gede Surya Peradantha.

Data dalam wawancara ini hanya digunakan untuk kepentingan penulisan disertasi dimaksud dan tidak diperkenankan untuk diluar kepentingan tersebut.



5. Bagaimana komposisi dan pengaturan elemen-elemen artistik dalam Isolo menciptakan keindahan visual dan harmoni keseluruhan? Apakah ada prinsip estetika tertentu yang digunakan dalam penyusunan elemen-elemen tersebut?

Jawaban

6. Bagaimana penggunaan musik dan instrumen tradisional mendukung dan memperkaya elemen-elemen artistik dalam Isolo? Apakah ada instrumen-instrumen khusus yang digunakan dan bagaimana mereka berinteraksi dengan gerakan tari dan vokal?

Jawaban menit 50

fife, firon / kerang - tidak pakai kelambui. Ada juga bambu keotong. panah & busur

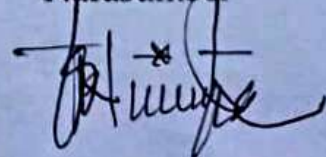
7. Apakah ada variasi atau variasi lokal dalam elemen-elemen bentuk artistik Isolo di berbagai kampung atau subkelompok Suku Sentani? Bagaimana perbedaan ini tercermin dalam elemen-elemen artistik yang ada?

Jawaban

8. Bagaimana elemen-elemen bentuk artistik dalam Isolo mencerminkan nilai-nilai budaya dan identitas Suku Sentani? Bagaimana elemen-elemen tersebut menjadi medium ekspresi budaya dan kehidupan masyarakat?

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala keterangan yang ditulis dalam wawancara ini adalah benar dan diberikan tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Narasumber



(CORRY OHEY)

5. Apa syarat menjadi anggota komunitas artistik dalam Isolo? Siapa saja yang boleh menjadi penari dalam Isolo?

Jawaban

Saya saja. Yang penting bisa menyanyi lagunya. Penari boleh dari orang luar kampung.

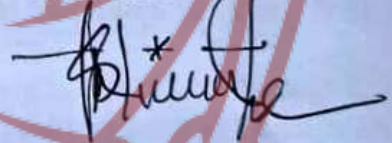
6. Bagaimana komunitas penari Isolo beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan kontemporer? Bagaimana mereka menggabungkan elemen tradisional dengan tren seni modern?

Jawaban

Kami terbuka terhadap teknologi. Kami menerima perahu bermesin. Kami menerima cat untuk lukis tubuh. Meski sebenarnya kami juga ingin perahu tradisional kembali dipakai.

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala keterangan yang ditulis dalam wawancara ini adalah benar dan diberikan tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Narasumber



(CORRY OREY)

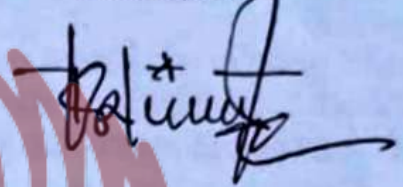
Catatan:

Wawancara ini adalah untuk kebutuhan pengumpulan data Disertasi berjudul "Socioartistik Isolo Suku Sentani, Papua" oleh Ida Bagus Gede Surya Peradantha.

Data dalam wawancara ini hanya digunakan untuk kepentingan penulisan disertasi dimaksud dan tidak diperkenankan untuk diluar kepentingan tersebut.

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala keterangan yang ditulis dalam wawancara ini adalah benar dan diberikan tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Narasumber

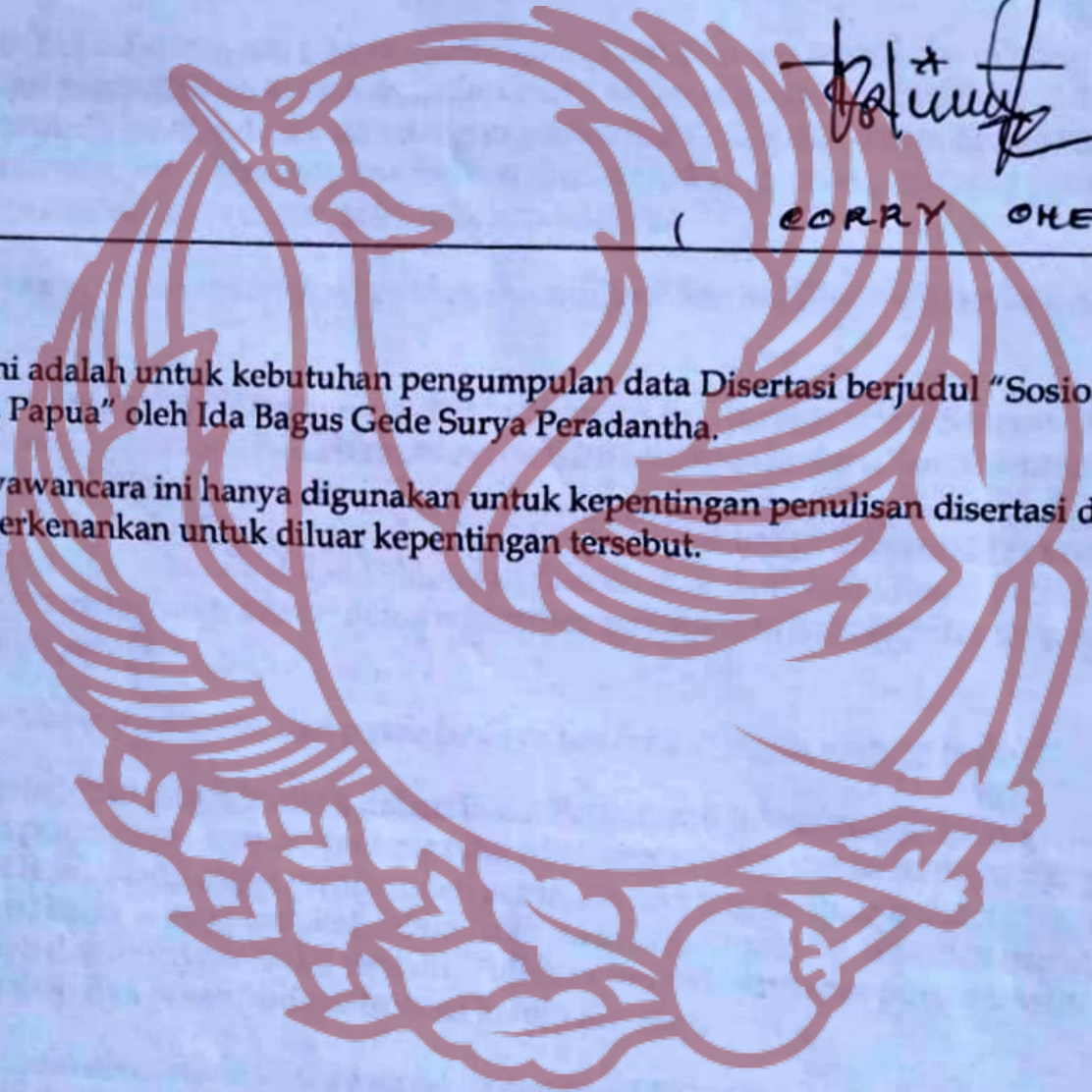


(ERRY OKEY)

Catatan:

Wawancara ini adalah untuk kebutuhan pengumpulan data Disertasi berjudul "Sosioartistik Isolo Suku Sentani, Papua" oleh Ida Bagus Gede Surya Peradantha.

Data dalam wawancara ini hanya digunakan untuk kepentingan penulisan disertasi dimaksud dan tidak diperkenankan untuk diluar kepentingan tersebut.



Dengan ini saya menyatakan bahwa segala keterangan yang ditulis dalam wawancara ini adalah benar dan diberikan tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Narasumber

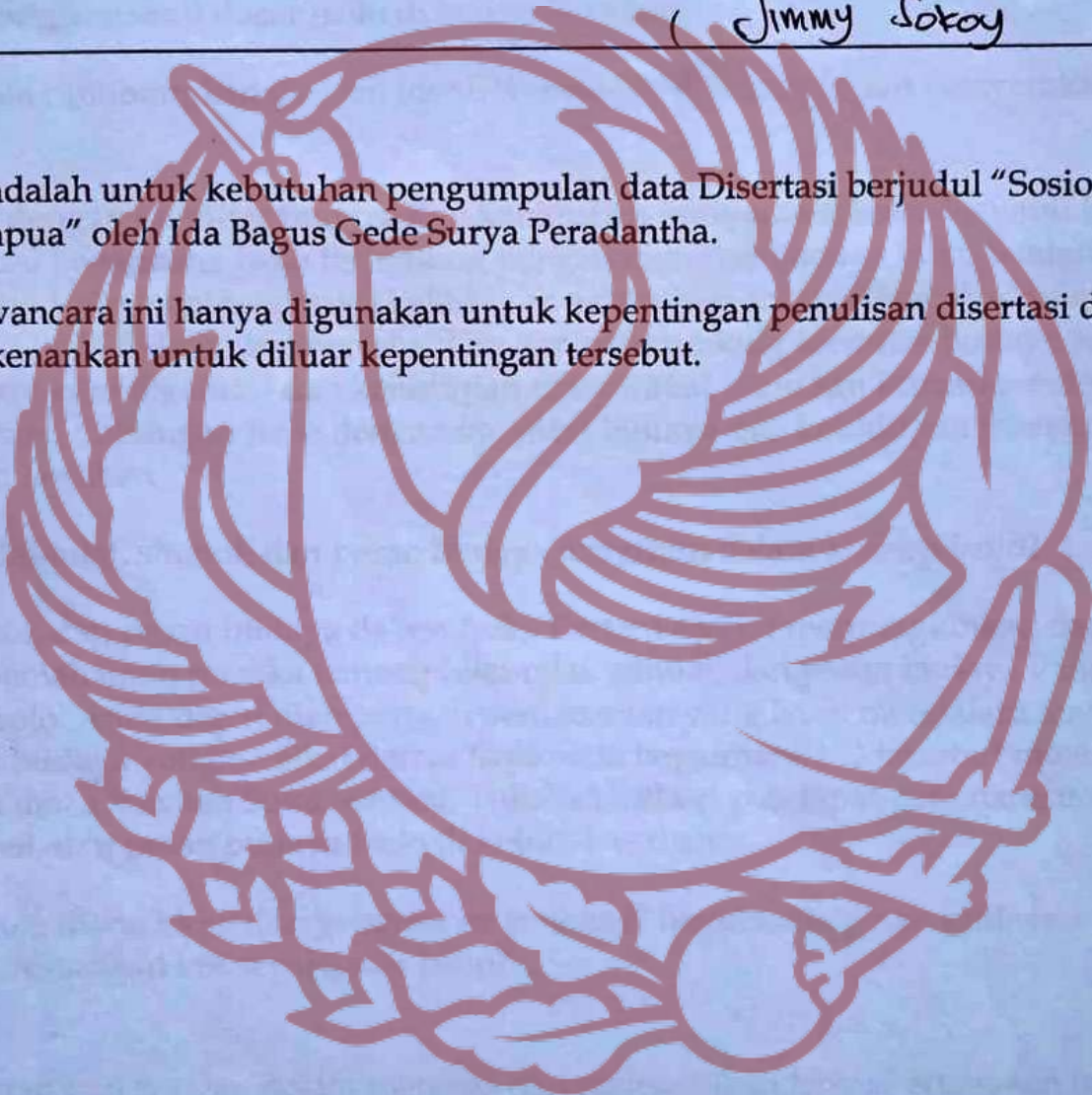


(Jimmy Sokoy)

atatan:

Wawancara ini adalah untuk kebutuhan pengumpulan data Disertasi berjudul "Sosioartistik Isolo Iku Sentani, Papua" oleh Ida Bagus Gede Surya Peradantha.

Data dalam wawancara ini hanya digunakan untuk kepentingan penulisan disertasi dimaksud dan tidak diperkenankan untuk diluar kepentingan tersebut.

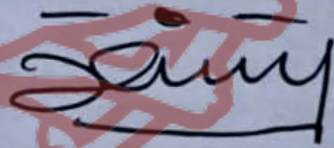


5.	Apa syarat menjadi anggota komunitas artistik dalam Isolo? Siapa saja yang boleh menjadi penari dalam Isolo?
	<p>Jawaban</p> <p>Siapa saja bisa ikut asal tahu lagu & tariannya.</p>
6.	Bagaimana komunitas penari Isolo beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan kontemporer? Bagaimana mereka menggabungkan elemen tradisional dengan tren seni modern?
	<p>Jawaban</p> <p>Bisa saja memasukkan unsur moderen tapi hal-hal pokok macam perahu tradisional jangan ditiggalkan. Ombafi sebenarnya kurang setuju penggunaan bahan cat kimia menggantikan warna alam. Danas pariwisata kalknya mengumunkan Isolo PDS ini berbuban? sebelumnya aku perriapan matang dan bisa gunakan perahu adat lagi. Perahu kayu ukuran 5-6 meter → 2-4 buah</p>
	<p>Dengan ini saya menyatakan bahwa segala keterangan yang ditulis dalam wawancara ini adalah benar dan diberikan tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.</p> <p style="text-align: right;">Narasumber</p> <p style="text-align: right;">(Jimmy Sokoy)</p>

Catatan:

Wawancara ini adalah untuk kebutuhan pengumpulan data Disertasi berjudul "Socioartistik Isolo Suku Sentani, Papua" oleh Ida Bagus Gede Surya Peradantha.

Data dalam wawancara ini hanya digunakan untuk kepentingan penulisan disertasi dimaksud dan tidak diperkenankan untuk diluar kepentingan tersebut.

5.	Apa syarat menjadi anggota komunitas artistik dalam Isolo? Siapa saja yang boleh menjadi penari dalam Isolo?
	<p>Jawaban ^{menit 35}</p> <p>Siapa saja boleh asal bisa menyanyi, menari, punya keberanian & mampu. Harus semangat. Kurang bahasa arti, ini masalah.</p>
6.	Bagaimana komunitas penari Isolo beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan kontemporer? Bagaimana mereka menggabungkan elemen tradisional dengan tren seni modern?
	<p>Jawaban</p> <p>Memungkinkan uti menerima modernisasi, misal warna uti cat tubuh. Perahu susah cari, maka pakai speed boat.</p>
	<p>Dengan ini saya menyatakan bahwa segala keterangan yang ditulis dalam wawancara ini adalah benar dan diberikan tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.</p> <p style="text-align: right;">Narasumber</p> <p style="text-align: right;"></p> <p style="text-align: right;">(HERO MOKAY)</p>

Catatan:

Wawancara ini adalah untuk kebutuhan pengumpulan data Disertasi berjudul "Sosioartistik Isolo Suku Sentani, Papua" oleh Ida Bagus Gede Surya Peradantha.

Data dalam wawancara ini hanya digunakan untuk kepentingan penulisan disertasi dimaksud dan tidak diperkenankan untuk diluar kepentingan tersebut.

Hingga tiba di kampung Ifale (pulau). Tifa sang perempuan dikalahkan ke saudara laki-lakinya (Yokhu motho) → manganya Yom → menerima tifa ibarat menerima tongkat estafet. Dari sinilah, simbol khusus yang menjadi identitas Ifale timbul, yaitu Camar / tifa.

5. Bagaimana komposisi dan pengaturan elemen-elemen artistik dalam Isolo menciptakan keindahan visual dan harmoni keseluruhan? Apakah ada prinsip estetika tertentu yang digunakan dalam penyusunan elemen-elemen tersebut?

Jawaban

Penari Isolo diatur sedemikian rupa. Pemimpin ada di depan / tengah, kerah. Pengaturan penari mencerminkan struktur masyarakat dalam konteks sosial. Marga Mokay sebagai pemimpin Isolo.

6. Bagaimana penggunaan musik dan instrumen tradisional mendukung dan memperkaya elemen-elemen artistik dalam Isolo? Apakah ada instrumen-instrumen khusus yang digunakan dan bagaimana mereka berinteraksi dengan gerakan tari dan vokal?

Jawaban

Dalam Isolo kami menggunakan alat alat musik tradisional. Ada tifa, fuu, toiron, kelambut. Digunakan sesuai kebutuhan. Tifa - fuu simbol kepemimpinan.

7. Apakah ada variasi atau variasi lokal dalam elemen-elemen bentuk artistik Isolo di berbagai kampung atau subkelompok Suku Sentani? Bagaimana perbedaan ini tercermin dalam elemen-elemen artistik yang ada?

Jawaban

Ada lagu umum disebut lagu Bhuyaleha. Ada juga syair yang khusus digunakan kampung Ifale. Mencerminkan kebanggaan terhadap kampung Manj - manj.

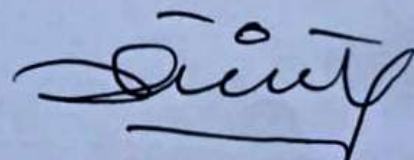
8. Bagaimana elemen-elemen bentuk artistik dalam Isolo mencerminkan nilai-nilai budaya dan identitas Suku Sentani? Bagaimana elemen-elemen tersebut menjadi medium ekspresi budaya dan kehidupan masyarakat?

Ada simbol - khusus. Misalnya simbol burung Camar sebagai

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala keterangan yang ditulis dalam wawancara ini adalah benar dan diberikan tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Body Painting.

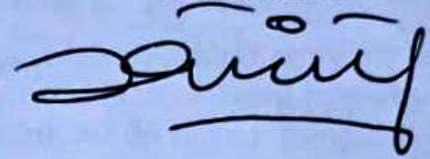
Narasumber



(HERO MOKAY)

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala keterangan yang ditulis dalam wawancara ini adalah benar dan diberikan tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Narasumber

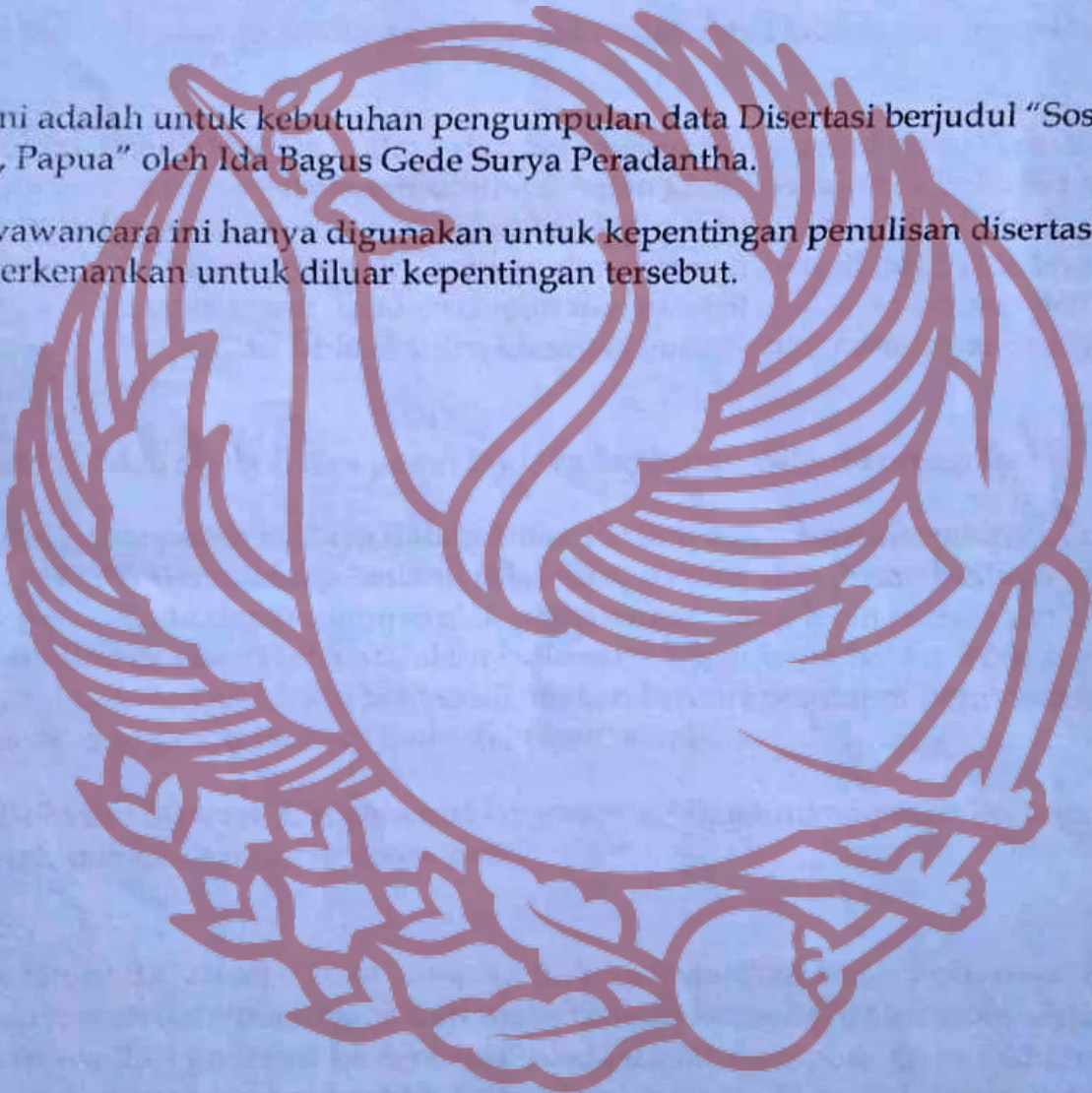


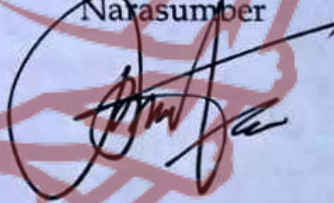
(HERO MOKAY)

Catatan:

Wawancara ini adalah untuk kebutuhan pengumpulan data Disertasi berjudul "Sosioartistik Isolo Suku Sentani, Papua" oleh Ida Bagus Gede Surya Peradantha.

Data dalam wawancara ini hanya digunakan untuk kepentingan penulisan disertasi dimaksud dan tidak diperkenankan untuk diluar kepentingan tersebut.



	Sekarang dikasutina di Iaggan
5.	Apa syarat menjadi anggota komunitas artistik dalam Isolo? Siapa saja yang boleh menjadi penari dalam Isolo?
	Jawaban Menit 19 Harus menaati Komando Dndaafi.
6.	Bagaimana komunitas penari Isolo beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan kontemporer? Bagaimana mereka menggabungkan elemen tradisional dengan tren seni modern?
	Jawaban Menit 31 Durasi waktu Isolo. Sejak 1970an sudah pakai cat utk body painting Berharap kembali menggunakan perahu tradisional utk mengenyang keagamaan masa lalu.
	Dengan ini saya menyatakan bahwa segala keterangan yang ditulis dalam wawancara ini adalah benar dan diberikan tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.
	Narasumber  (Levinus Rilemon Modouw, S.Sn)

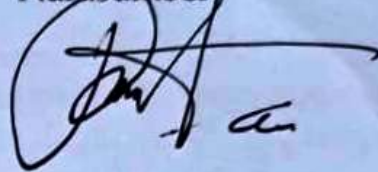
Catatan:

Wawancara ini adalah untuk kebutuhan pengumpulan data Disertasi berjudul "Sosioartistik Isolo Suku Sentani, Papua" oleh Ida Bagus Gede Surya Peradantha.

Data dalam wawancara ini hanya digunakan untuk kepentingan penulisan disertasi dimaksud dan tidak diperkenankan untuk diluar kepentingan tersebut.

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala keterangan yang ditulis dalam wawancara ini adalah benar dan diberikan tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Narasumber,

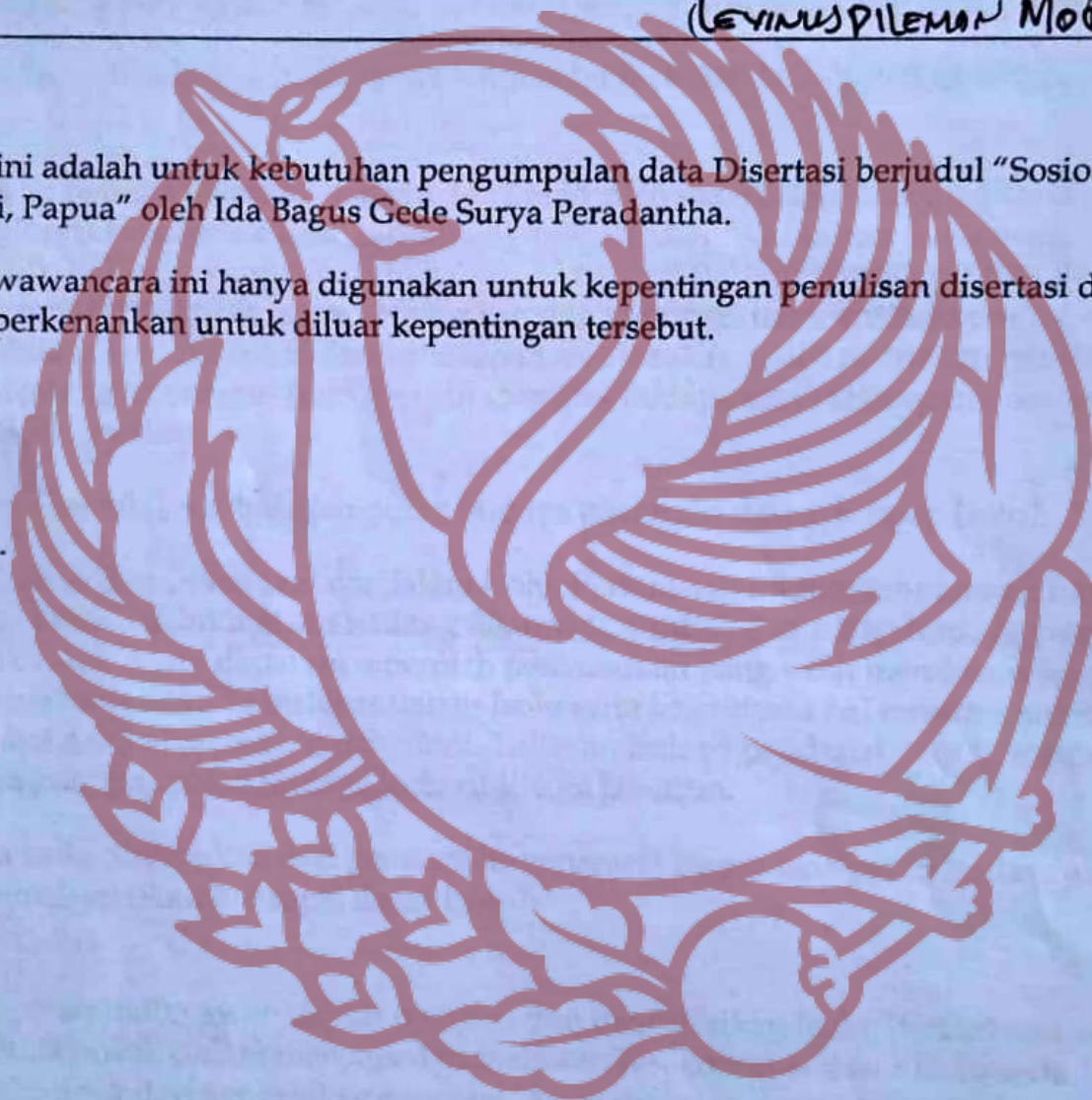


(LEVINUS PILEMAN Modouw. S.Sn)

Catatan:

Wawancara ini adalah untuk kebutuhan pengumpulan data Disertasi berjudul "Sosioartistik Isolo Suku Sentani, Papua" oleh Ida Bagus Gede Surya Peradantha.

Data dalam wawancara ini hanya digunakan untuk kepentingan penulisan disertasi dimaksud dan tidak diperkenankan untuk diluar kepentingan tersebut.



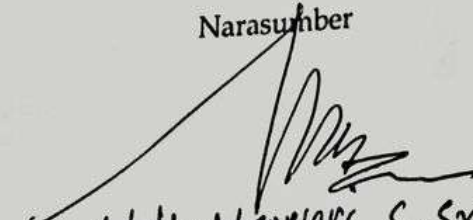
Pedoman Wawancara

Kluster Narasumber	Budayawan Suku Sentani Borot		
Konteks Pertanyaan	Konsepsi Dasar Isolo		
Tanggal Wawancara	15 Juli 2023		
Tempat	Kampung Kwadeure, Sentani Borot		
Pewawancara	Frons Junias Jugganza		
Nama	Adolf Marweri	Pekerjaan	Seniman
Alamat	Kampung Kwadeure	Usia	53 thn

No.	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana Anda mendefinisikan Isolo menurut pandangan budaya Suku Sentani?</p> <p>Jawaban: Isolo di Sentani Borot kegiatan besar yg dibuat oleh Ondrafi (Perintah). Tradisi membawa makanan untuk saudara dengan menari dan menyanyi atas perintah Ondrafi. Ketika saudara (sela kampung atau kampung lain) merayakan kegiatan adat. Tradisi Isolo ini tidak hanya di rayakan di danau tapi juga di darat. Tradisi ini tidak hanya membawa makanan, tetapi ^(kayu, mesuwim) membawa lain.</p>
2.	<p>Bagaimana Isolo dihubungkan dengan identitas budaya dan kehidupan masyarakat Suku Sentani?</p> <p>Jawaban: Isolo turun-menurun. Isolo telah melekat di kehidupan masyarakat Isolo ini melekat karena hubungan kekeluargaan sehingga menjadi identitas yg sakral. Hubungan Ondrafi satu dengan Ondrafi lain yg melekat hubungan antar warga. Hubungan kekeluargaan ini terjadi karena pernikahan antar warga kampung dan menjadi kebiasaan di Suku Sentani sehingga Isolo akan tetap ada.</p>
3.	<p>Bagaimana nilai-nilai, simbol, dan pesan budaya tercermin dalam konsep Isolo?</p> <p>Jawaban: Isolo adalah tradisi sakral. Isolo bisa terlaksanakan oleh Perintah Ondrafi. Nilai-nilai, simbol, dan pesan budaya dalam Isolo ialah Hubungan kekeluargaan dan warisan leluhur. Isolo menjadi simbol kekeluargaan karena tradisi ini diwariskan oleh leluhur melalui Hubungan antar Ondrafi. Isolo menjadi media penghormatan kepada leluhur dengan menjaga hubungan atau tali silaturahmi di setiap generasi. Isolo sebagai farang dari permusuhan dan media ketesabutan.</p>
4.	<p>Bagaimana Isolo diwariskan dari generasi ke generasi? Bagaimana peran budayawan dalam menjaga dan melestarikan konsepsi dasar Isolo?</p> <p>Tradisi Isolo ini secara otodidak dengan cara melihat dan ikut serta dalam mengikuti Isolo, generasi sehingga generasi selanjutnya langsung mempelajari tentang Isolo.</p>

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala keterangan yang ditulis dalam wawancara ini adalah benar dan diberikan tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Narasumber


(Adolf : Mawweri S-Sn)

Catatan:

Wawancara ini adalah untuk kebutuhan pengumpulan data Disertasi berjudul "Sosioartistik Isolo Suku Sentani, Papua" oleh Ida Bagus Gede Surya Peradantha.

Data dalam wawancara ini hanya digunakan untuk kepentingan penulisan disertasi dimaksud dan tidak diperkenankan untuk diluar kepentingan tersebut.

